

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN USAHA
KERAJINAN SERABUT KELAPA PADA PUSAT PEMBUATAN SAPU
SERABUT KELAPA DUSUN PENUSUPAN KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

ALDI GUNAWAN
NIM. 1717201139

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aldi Gunawan

NIM : 1717201139

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 September 2022

Yang menyatakan,



Aldi Gunawan

NIM.1717201139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN USAHA
KERAJINAN SERABUT KELAPA PADA PUSAT PEMBUATAN SAPU
SERABUT KELAPA DUSUN PENUSUPAN KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Saudara **Aldi Gunawan NIM 1717201139** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **28 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, S.E., S.TP., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji


H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 11 Oktober 2022



Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIDN. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di –

Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Aldi Gunawan, NIM 1717201139 yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN USAHA
KERAJINAN SERABUT KELAPA PADA PUSAT PEMBUATAN SAPU
SERABUT KELAPA DUSUN PENUSUPAN KABUPATEN
PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 19 September 2022

Pembimbing,



H. Slamet Akhmadi, M.S.I.

NIDN.2111027901

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN USAHA
KERAJINAN SERABUT KELAPA PADA PUSAT PEMBUATAN SAPU
SERABUT KELAPA DUSUN PENUSUPAN KABUPATEN
PURBALINGGA**

Oleh: Aldi Gunawan

NIM. 1717201139

Email: aldigunawan605@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan suatu proses penting disetiap kehidupan manusia, dimana di dalamnya terdapat proses yang panjang. Dimana proses-proses tersebut harus dilakukan dari semua sektor yaitu pertanian atau perkebunan, perikanan, usaha kecil mandiri, dan pariwisata. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan masyarakat yang sudah diberdayakan mampu memperbaiki kualitas hidup dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri. Dimana upaya-upaya pemberdayaan masyarakat merujuk pada tingkatan keterampilan dan kemampuan manusia, khususnya kepada kelompok yang rentan dan lemah, yang kemudian menjadikan mereka memiliki suatu keterampilan atau kemampuan serta kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak usaha kerajinan serabut kelapa yang sudah lama ada di Dusun Penusupan bagi kehidupan dan perekonomian mereka. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga dengan sebagian besar dari pemilik usaha sudah menjalankan prinsip keadilan, prinsip persamaan, prinsip tolong-menolong atau *ta'awun*, dan juga prinsip partisipasi. Dimana prinsip tersebut sudah sesuai dengan prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut perspektif islam.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Usaha Kerajinan Serabut Kelapa.

**COMMUNITY EMPOWERMENT IN IMPROVING BUSINESS
COCONUT FIBER CRAFTS AT THE CENTER MAKING COCONUT
BRUSH IN PENUSUPAN HAMLET PURBALINGGA REGENCY**

**By: Aldi Gunawan
NIM. 1717201139**

Email: aldigunawan605@gmail.com

Study Program of Islamic Economic and Business Faculty, State Islamic
University (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRACT

Empowerment is an important process in every human life, in which there is a long process. Where these processes must be carried out from all sectors, namely agriculture or plantations, fisheries, independent small businesses, and tourism. With the empowerment, it is hoped that the empowered community will be able to improve the quality of life and be able to meet basic needs in daily life independently. Where community empowerment efforts refer to the level of human skills and abilities, especially to vulnerable and weak groups, which then make them have a skill or ability and strength to meet their basic needs.

This study aims to find out how the impact of the coconut coir craft business that has been around for a long time in Penusupan Hamlet for their lives and economy. The type of research used by the researcher is field research which is descriptive qualitative. The data collection methods used by researchers are the methods of observation, interviews, and documentation. The analysis technique carried out is an analytical technique according to Miles and Huberman in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are Community Economic Empowerment in Improving Coconut Fiber Craft Business at the Center for Making Coconut Fiber Brooms in Penusupan Hamlet, Purbalingga Regency. With most of the business owners already implementing the principles of justice, the principle of equality, the principle of mutual help or ta'awun, as well as the principle of participation. Where this principle is in accordance with the principle of community economic empowerment according to an Islamic perspective.

Keywords: Community Economic Empowerment, Coconut Coir Craft Business.

MOTTO

“Sirno Dalane Pati, Nur Sipat, Luber Tanpo Kebek”

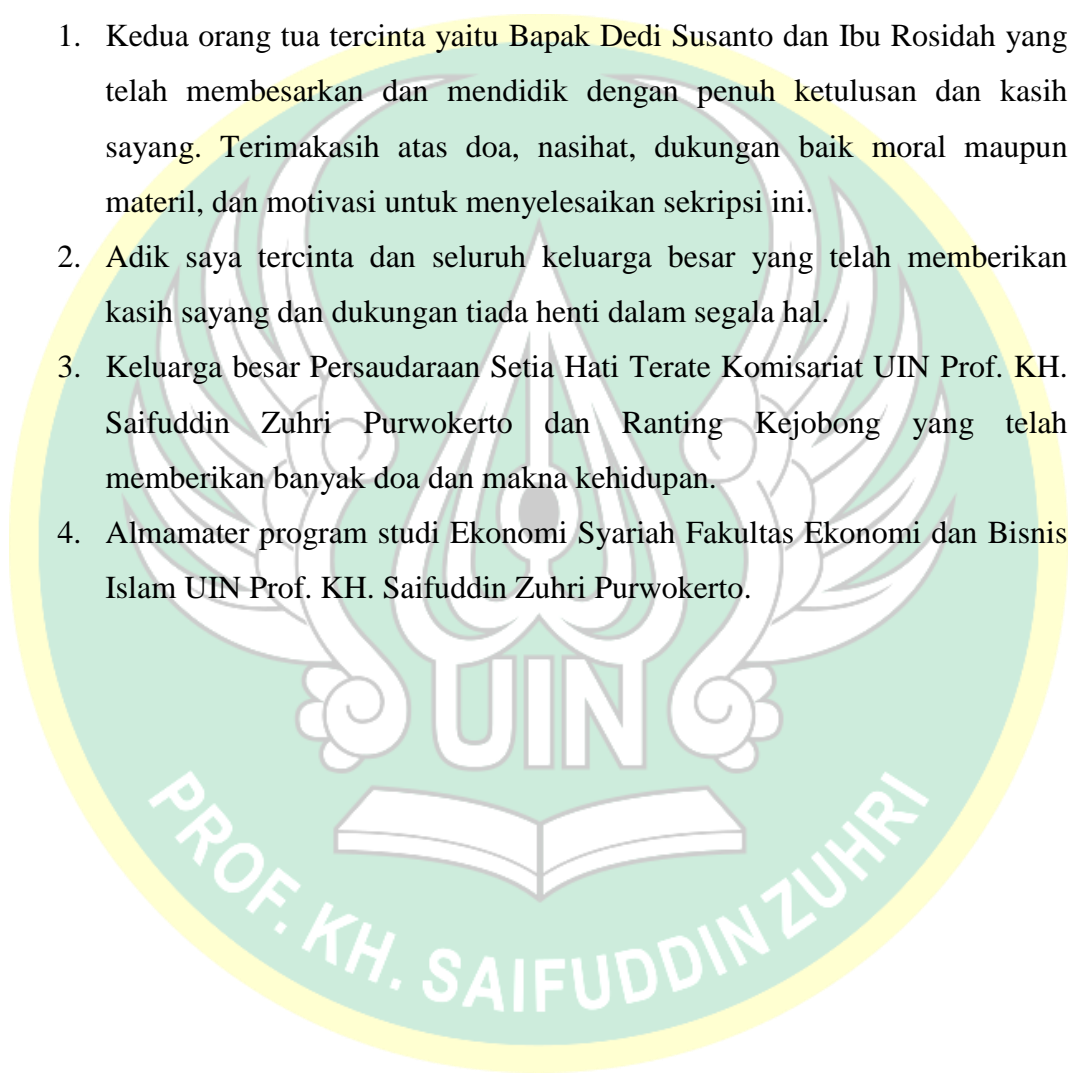
Hilangkan Semua Penyakit Hati, Bisa Berguna Bagi Orang Lain, Selalu Tampil
Sederhana dan Tetap Rendah Hati.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT dan atas doa serta dukungan orang-orang terkasih, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kenikmatan-Nya. Oleh karena itu, segala wujud rasa syukur dan terimakasih peneliti mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Dedi Susanto dan Ibu Rosidah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terimakasih atas doa, nasihat, dukungan baik moral maupun materil, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik saya tercinta dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan tiada henti dalam segala hal.
3. Keluarga besar Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Ranting Kejobong yang telah memberikan banyak doa dan makna kehidupan.
4. Almamater program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عادة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dommah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

--- ----	Fathah	Ditulis s	A
--- ----	Kasrah	Ditulis s	I

--- ----	Dammah	Ditulis s	U
----------	--------	--------------	---

C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كریم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>Um</i>
-----------	---------	-----------

F. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alamiin, ungkapan rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga (Studi Pada Pusat Pembuatan Sapu Dari Serabut Kelapa Di Dusun Penusupan Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)” untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Teristimewa ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis yang tidak pernah lupa menyebut nama penulis dalam setiap doa'nya. Terimakasih atas segala motivasi, nasehat, perhatian, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan hingga saat ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada semua pihak yang menjadi bagian penting atas terselesaikannya penelitian ini. Yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan juga saran kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, MAg, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Drs. Atabik, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. In Solikhin, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.S.i, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si, Koord Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. H. Slamet Akhmadi, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing. Penulis ucapkan terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuwan kepada penulis selama menempuh di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bagian administrasi dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu memberikan kelancaran kepada penulis dalam proses penyelesaian prosedur kemahasiswaan, serta pimpinan dan segenap karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sosro Purnomo selaku kepala Desa Penolih dan segenap jajaran perangkat Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin serta bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
12. Narasumber yang telah memberikan banyak informasi terkait penelitian yang penulis laksanakan.
13. Orang tua tercinta Bapak Dedi Susanto dan Ibu Rosidah, kedua orang tua tersayang, beliau merupakan laki-laki dan perempuan tangguh dan tegar yang berhati dan berjiwa lembut. Orang tua yang tidak pernah lelah membesarkan, membimbing dan memberikan cinta dan beribu do'anya yang terlafalkan untuk penulis dan tidak lupa untuk adik laki-laki satu-

satunya yang paling ganteng Raynand Adi Saputra semangat semangat sekolahnya tambah rajin belajarnya dan tambah nurut sama orang tua.

14. Sahabat penulis Rio Septa Pramana, Jamalul, Syawal, Syahrul Jihad, Wildan, Ulpi, Fuad, Wahyu, Febi, Tami, Nurul Faizah, Aski, Afif, Kevin, Yoyon, Kharisma, Dawin, Feri, Riki, Fajar, Ian Rizky, Kukuh, Titis, Lusiana, Ikvy, NurFazri, Afrianto, Septian, Mega, dan masih banyak lagi yang pastinya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih untuk candaan yang telah kalian berikan, setiap waktu yang diluangkan disaat penulis membutuhkan teman cerita yang terus berusaha menasehati, memberi semangat dan memberi motivasi saat penulis mulai mengeluh dalam segala hal serta bersedia mendengarkan keluh kesah selama proses penulisan skripsi ini.
15. Keluarga besar Ekonomi Syariah dari semua kalangan terkhusus ESY D angkatan 2017, terimakasih karena telah menjalani kisah kasih, dan selalu membrikan warna-warni kehidupan, terimakasih sudah menjadi bagian dari keluarga, sahabat, teman kuliah selama kurang lebih empat tahun, semoga silaturahmi tetap terjaga.
16. Keluarga besar Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Ranting Kejobong yang telah memberikan banyak doa dan makna kehidupan, baik canda maupun tawa, semoga kekompakan dan silaturahmi tetap selalu terjaga.
17. Teman-teman seperjuangan KKN DR Kecamatan Kejobong yang selalu penulis repotkan ketika ada rasa kegalauan ingin bepergian.
18. Semua pihak serta orang yang saya kenal dan mengenali saya, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan seluruh pembaca yang budiman, terimakasih yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis sangat

bangga dan berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal kebaikan dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan dan jauh dari kata sempurna dalam skripsi ini. oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan dari pembaca guna memperbaiki skripsi ini. semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 19 September 2022



Aldi Gunawan
NIM. 1717201139



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)	ix
A. Konsonan Tunggal	ix
B. Vokal Pendek	xi
C. Vokal Panjang	xii
D. Vokal Rangkap	xii
E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof	xii
F. Kata sandang alif + lam	xiii
G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	17
KAJIAN TEORI	17
A. Pemberdayaan Masyarakat	17
B. Usaha Kerajinan Serabut Kelapa	22
C. Sapu Serabut Kelapa	23
D. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Prespektif Islam	25
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Penyajian Data.....	36
B. Analisis Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga	45
C. Data Penghasilan Narasumber Pengrajin Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan.....	51
D. Analisis Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat	

Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga Menurut Prespektif Islam.....	57
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71



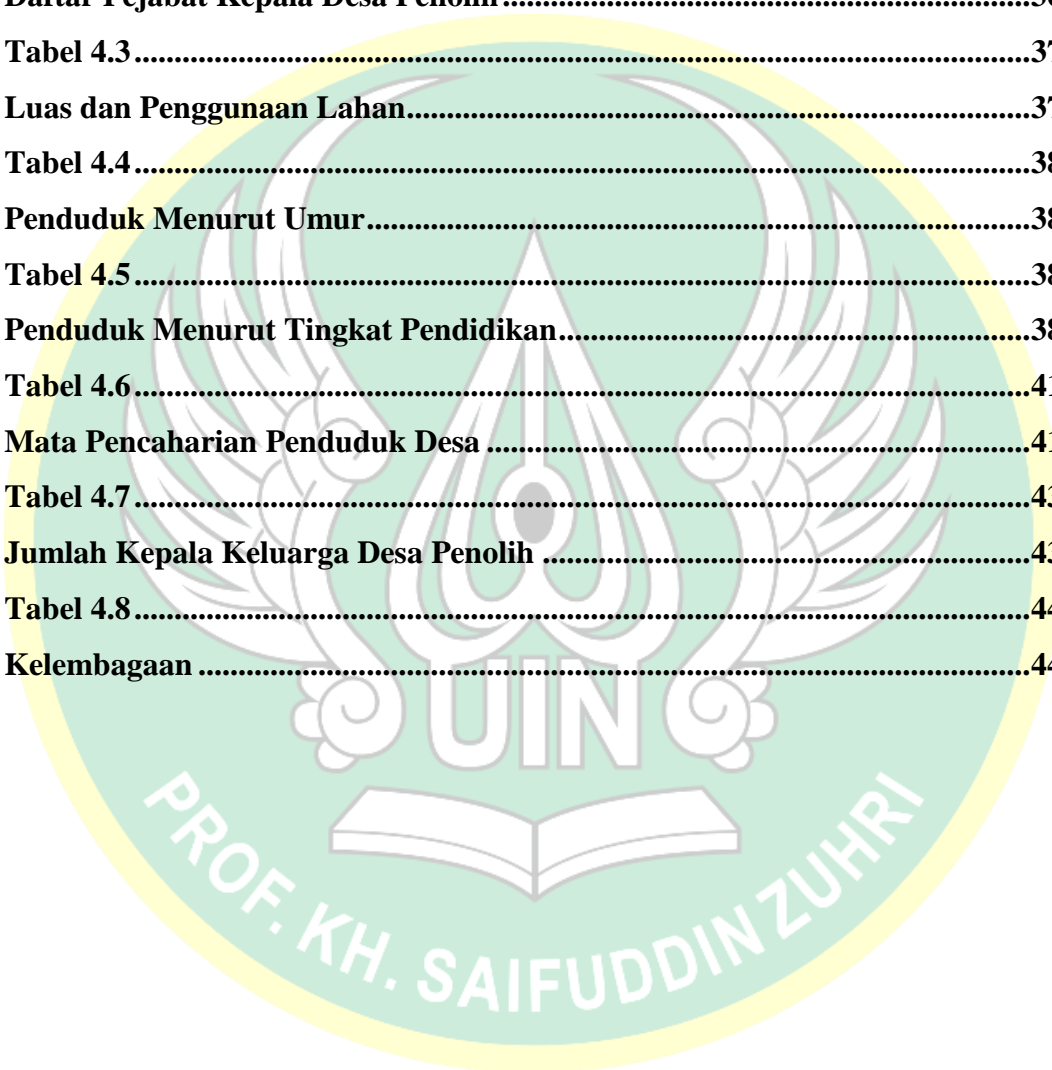
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Sujatmi.....	102
Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Khomsatun	102
Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Khotiah	102
Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Aminah	102
Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Slamet	102
Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Miswati	102
Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Admini	103
Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Sulasmi.....	103
Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Marsipah	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	12
Hasil Penelitian yang Relevan.....	12
Tabel 4.2.....	36
Daftar Pejabat Kepala Desa Penolih	36
Tabel 4.3.....	37
Luas dan Penggunaan Lahan.....	37
Tabel 4.4.....	38
Penduduk Menurut Umur.....	38
Tabel 4.5.....	38
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 4.6.....	41
Mata Pencarian Penduduk Desa	41
Tabel 4.7.....	43
Jumlah Kepala Keluarga Desa Penolih	43
Tabel 4.8.....	44
Kelembagaan	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dengan Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Dusun Penusupan Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	71
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara dengan Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Dusun Penusupan Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	73
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian	102
Lampiran 4 : Usulan Menjadi Pembimbing.....	104
Lampiran 5 : Surat Keterangan Kesiediaan Menjadi Pembimbing	105
Lampiran 6 : Surat Bimbingan.....	106
Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal.....	107
Lampiran 8 : Surat Izin Riset Individu	108
Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal	109
Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	110
Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	111
Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	112
Lampiran 13 : Sertifikat BTAPPI	113
Lampiran 14 : Sertifikat KKN.....	114
Lampiran 15 : Sertifikat PPL	115
Lampiran 16 : Sertifikat Aplikom.....	116
Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas utama, banyaknya permasalahan seperti rendahnya pendapatan negara yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antara suatu daerah dengan daerah lain maupun nasional atau kerjasama ditingkat nasional. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang paling penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan masyarakat kurang mampu dalam melihat dan mengatasi suatu masalah dalam hidupnya yang kemudian berdampak pada pengangguran, oleh karena itu pengembangan maupun pemberdayaan manusia merupakan hal yang harus dan perlu dilakukan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi bukan sebuah proses instan. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk dapat mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tantangan yang dihadapi umat manusia pada saat ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu yang terasa begitu cepat, dalam skala yang besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat dapat mulai menciptakan inovasi – inovasi baru dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitar dengan mengandalkan

kemampuan dan pengeahuan yang sudah diberikan guna memenuhi kebutuhan ekonomi maupun untuk menciptakan ekonomi yang lebih mandiri.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk dari keprihatinan pemerintah yang melihat masih banyaknya masarakat terutama di daerah pedesaan yang masih belum memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dengan demikian upaya yang dilakukan pemerintah sendiri yaitu memberdayakan masyarakat yang masih lemah dibidang perekonomiannya dengan cara melihat sumber daya yang melimpah disekitar mereka untuk kemudian diolah dan dijadikan suatu kerajinan yang bisa berguna, yang kemudian bisa dijual guna untuk memenuhi kebutuhannya, dengan demikian angka pengangguran yang ada di Indonesia bisa berkurang.

Melimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia menjadi faktor pendorong masyarakat dalam mengembangkan usaha di sektor industri berbasis agribisnis dimana masyarakat dituntut untuk dapat mengembangkan kreatifitas. Total produksi kelapa di Indonesia diperkirakan sebanyak 14 milyar butir kelapa per tahun. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil kelapa terbesar di dunia (Himsar Ambarita, 2017, hal. 1203).

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas strategis yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat karena semua bagian dari tanaman kelapa bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dari sektor ekonomi dan juga sektor bangunan, mulai dari batang yang bisa dimanfaatkan untuk bangunan rumah, buah kelapa yang bisa digunakan untuk kebutuhan pembuatan minyak dan santan, kemudian serabut kelapa bisa diolah menjadi sapu serabut kelapa dan berbagai furnitur, dahan kelapa yang bisa digunakan sebagai kayu bakar dan juga daun kelapa yang bisa digunakan untuk membuat ketupat. Semua bagian dari tanaman kelapa bisa dimanfaatkan guna untuk menambah perekonomian masyarakat.

Selain mudah untuk ditanam, jarak panen kelapa yang tidak relatif sangat singkat yaitu setiap 3 bulan sekali dan dilakukan secara berkala menyebabkan jumlah serabut kelapa yang dihasilkan menjadi semakin

banyak. Hal ini mendorong masyarakat untuk bisa berpikir lebih kreatif dalam hal mengolah serabut kelapa menjadi berbagai bentuk barang kebutuhan yang sering digunakan dalam rumah tangga yang nantinya bisa menambah penghasilan dalam perekonomian keluarga.

Melihat banyaknya sumber daya alam berupa tanaman kelapa yang melimpah di daerah pedesaan, dengan jarak panen yang relatif tidak terlalu lama, hal ini mengakibatkan jumlah kelapa dan serabut kelapa yang dihasilkan juga sangat banyak. Dari banyaknya limbah serabut kelapa yang dihasilkan maka masyarakat dituntut untuk berpikir kreatif untuk mengolah serabut kelapa agar bisa menjadi alat-alat yang kiranya bisa berguna dan memiliki nilai jual tinggi yang nantinya bisa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perekonomian dan juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan dilingkungan sekitar.

Kerajinan merupakan suatu bentuk nyata dari kemampuan diri yang melibatkan keterampilan yang dimiliki seseorang. Dalam kerajinan menekankan pada sebuah keterampilan tangan dan daya pikir imajenasi yang lebih tinggi pada saat proses pengerjaannya demi menciptakan sebuah karya berupa produk ataupun barang yang memiliki nilai estetik dan juga memiliki nilai guna yang nantinya bisa dimanfaatkan kegunaannya bagi setiap orang.

Membuat kerajinan yang berbahan dasar dari serabut kelapa merupakan cara yang tepat untuk mengurangi limbah serabut kelapa yang jumlahnya sangat banyak, selain bahannya yang mudah didapat dan harga dari serabut kelapa sendiri tergolong cukup murah, hal ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat kerajinan yang bisa lebih bermanfaat dan juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibanding dengan harga serabut kelapa yang belum diolah sama sekali.

Hal ini yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Penusupan, dengan cara mengolah limbah serabut kelapa yang kemudian diolah menjadi kerajinan seperti tali yang berbahan dasar serabut kelapa yang sering disebut juga dengan tali ijuk kemudian juga bisa diolah menjadi sapu serabut kelapa.

Di Dusun Penusupan Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, sejak tahun 1990an masyarakat di Dusun Penolih mulai sadar akan kegunaan serabut kelapa yang sebelumnya hanya digunakan sebagai pengganti kayu bakar namun juga bisa dijadikan sebagai bahan dasar kerajinan yang memiliki nilai guna seperti sapu lantai dan juga kerajinan lainnya. Sebagian besar masyarakat berwirausaha menjadi pengrajin sapu lantai dengan bahan baku serabut kelapa. Dituturkan oleh Kepala Desa Penolih, Sosoro Purnomo ada sekitar 260 rumah di Dusun Penusupan berwirausaha menjadi pengrajin sapu dengan bahan baku serabut kelapa dan hanya 10%nya saja yang tidak menjadi pengrajin sapu serabut kelapa. Dengan demikian kemampuan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat menjadi meningkat.

Berdasarkan data yang peneliti cari sudah ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan di Dusun Penusupan, Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, namun belum ada penelitian ataupun belum pernah dilakukan penelitian yang bertema atau berjudul dan juga terfokus pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul atau tema pemberdayaan masyarakat yang berpengaruh pada sektor pengembangan ekonomi pada usaha yang sudah lama dijalankan oleh masyarakat Dusun Penusupan, Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga yaitu usaha kerajinan yang berbahan dasar serabut kelapa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional istilah – istilah yang menjadi kata kunci dari penelitian ini, yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai akibat dari kegagalan konsep pembangunan yang pernah diterapkan sebelumnya di Indonesia dan juga negara-negara berkembang di Asia lainnya. Konsep pembangunan yang dibawa oleh paradigma ekonomi neoklasik ini, begitu mendewakan industrialisasi dan mekanisme efek rambatan yang terbukti tidak mampu mensejahterakan masyarakat secara merata. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena cukup banyak program pemberdayaan ekonomi masyarakat dibidang ekonomi kreatif yang terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat bisa didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial dan memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki (Habib, 2021, p. 84).

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal, maupun kondisi eksternal. Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri (Habib, 2021, p. 84).

Dalam pemberdayaan, diperlukan adanya fasilitator yang berperan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang telah dimiliki masyarakat. Disamping itu, fasilitator juga berperan menghubungkan potensi yang ada dalam masyarakat dengan sistem atau model pemberdayaan yang tepat (Habib, 2021, p. 92). Program pemberdayaan ekonomi yang ada diupayakan untuk mempunyai program yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dari semua sektor yaitu pertanian atau perkebunan, perikanan, usaha kecil mandiri, dan pariwisata. Desa merupakan level pemerintahan terendah yang mempunyai otonomi daerah sendiri untuk mengelola wilayahnya sesuai potensi dan karakter masing-masing. Seiring dengan munculnya paradigma baru dalam pembangunan yaitu pemerdayaan masyarakat, maka pembangunan desa dimulai dari pemerintah desa yang menjadi tingkat pemerintahan terdekat dengan masyarakat (Ully Hikmah Andini, 2012, p. 10).

Dalam upaya membangun masyarakat agar potensi pembangunan masyarakat dapat dikelola dengan baik, maka salah satu strategi yang harus dilakukan adalah dengan cara membangun dan memperkuat kelembagaan sosial yang dimiliki atau yang ada dalam masyarakat dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan jalan meningkatkan wawasan pembangunan dan keterampilan ekonomi masyarakat (I Wayan Sujana1, 2020, p. 25).

Pemberdayaan di bidang usaha ekonomi pada badan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga diharapkan masyarakat dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri (Dwi Pratiwi Kurniawati, p. 10).

Menurut prespektif islam yang dimaksud pemberdayaan masyarakat adalah membantu klien atau pihak yang diberdayakan, yakni kaum fakir dan miskin atau sering kita sebut dengan kaum duafa agar mereka memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan untuk perbaikan hidup mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan daya kesejahteraan mereka. Untuk dapat membantu mereka keluar dari kubangan kemiskinan maka harus diketahui terlebih dahulu penyebab kemiskinan mereka. Kemudian baru dapat dirumuskan strategi dan program untuk membantu mereka (Istan, 2017, p. 83).

2. Kerajian Serabut Kelapa

Serabut kelapa merupakan bagian teratur buah kelapa yang membungkus tempurung kelapa. Secara umum ketebalan dari serabut kelapa berkisar lima sampai enam cm yang terdiri dari dua lapisan yaitu lapisan terluar (*exocarpium*) dan lapisan dalam (*endocarpium*). *Endocarpium* mengandung serat – serat halus yang bisa digunalan sebagai bahan untuk membuat tali, karung, karpet, sikat, keset isolator panas dan suara, filter, sapu, bahan pengisi jok atau kursi dan juga papan hardboard. Fungsi lain serabut kelapa juga bisa digunakan sebagai bahan pembuatan mainan tradisional seperti mobil-mobilan, perahu mainan, boneka, dan masih banyak lainnya. Satu butir buah kelapa biasanya menghasilkan 0,4 kg serabut yang mengandung 30% serat. Komposisi kimia serabut kelapa terdiri atas *selulosa*, *lignin*, *pyroligneous acid*, gas, arang, *ter*, *tanin*, dan *potasium* (indahyani, 2011, p. 17).

Serabut kelapa dapat diolah menjadi berbagai macam produk jadi dan setengah jadi yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Produk tersebut antara lain (indahyani, 2011, p. 18) :

a. Serat Serabut (*Cocofiber*)

Serat serabut kelapa atau dalam perdagangan sering juga disebut dengan *Cocofiber*, *Coirfiber*, *Coiryarn*, *Coirmats*, dan *Rugs*, merupakan hasil-hasil dari pengolahan serabut kelapa. Secara

teradisional serat serabut kelapa hanya dimanfaatkan untuk bahan pembuatan sapu, keset, tali, dan alat-alat rumah tangga.

b. Serbuk Serabut Kelapa (*Cocopeat*)

Kulit kelapa memiliki material yang sangat penting yang berdaya guna cukup tinggi, yaitu serabut kelapa (*Cocofiber*) dan serbuk serabut kelapa (*Cocopeat*) setelah bagian serabutnya dipisahkan. *Cocopeat* merupakan serabut kelapa yang diolah menjadi butiran-butiran gabus kecil, yang dikenal juga dengan nama *Cocopeat* atau *Coir pith*. *Cocopeat* adalah media tanam yang dibuat dari bahan serabut kelapa.

c. Serbuk Serabut Padat (*Cocopeat brick*)

Cocopeat brick adalah *pith* (empulur) yang dipadatkan dengan ukuran yang mudah digunakan untuk rumah kaca, tanaman pot lapangan golf, lansekap dan juga untuk mengendalikan erosi.

d. *Cocomesh*

Cocomesh adalah jaring yang dibuat dari bahan serabut kelapa. Biasanya *Cocomesh* dibuat seukuran dengan net bola volly atau dibuat sesuai dengan kebutuhan lahan. Penggunaan *Cocomesh* terbukti sangat efektif untuk mencegah longsor ataupun banjir.

e. Pot Serabut Kelapa (*Cocopot*)

Pot serabut kelapa adalah alat yang digunakan sebagai media tumbuh tanaman yang khusus dipakai oleh pertambangan untuk reklamasi bekas galian tambang.

f. Lembaran Serat Serabut (*Cocosheet*)

Aplikasi serabut kelapa yang dibuat lembaran terbukti mampu dan efektif untuk mereduksi suara dan meyerap suara bising terutama pada frekwensi yang tinggi yaitu 2000 hz.

g. *Coconut Fiber-Cement Board* (CFB)

Serabut kelapa dapat diolah menjadi papan serat, keunggulan dari papan serat serabut kelapa ini antara lain mutu dan kekuatannya tidak kalah dari *Medium Denisty Board* komersial, dan tidak memerlukan

bahan perekat kimiawi sehingga terbukti benar-benar ramah lingkungan, daya serap air lebih rendah, dan biaya produksi yang lebih ekonomis.

h. *Cococoir*

Cococoir adalah salah satu hasil dari penguraian serabut kelapa yang dapat menghasilkan beberapa produk antara lain tikar cocomulas yang sangat efektif untuk menghalangi gulma yang akan menghambat pertumbuhan tanaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan serabut kelapa ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai ialah :

Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan serabut kelapa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pengrajin serabut kelapa dalam meningkatkan kerajinan serabut kelapa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengrajin Serabut Kelapa diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi pengrajin serabut kelapa.

2) Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat

dalam meningkatkan usaha kerajinan serabut kelapa pada pusat pembuatan sapu serabut kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berguna sebagai bahan acuan yang relevan yaitu salah satunya dengan cara mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka dari beberapa kajian penelitian yang relevan baik berupa hasil penelitian, buku-buku, maupun jurnal ilmiah. Adapun perkembangan mengenai analisis usaha perajin serabut kelapa pada perencanaan interior dan furnitur yang berdampak terhadap perkembangan ekonomi mikro yang berbasis wilayah yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Masyarakat Miskin” yang dilakukan oleh Titi Indahyani (2011) penulis menjelaskan bahwa barang barang dengan desain yang unik dan berkualitas dapat dibuat dari bagian-bagian pohon kelapa. Buah kelapa yang merupakan bagian dari pohon kelapa yang memiliki banyak manfaat, terutama di bidang interior, furnitur, dan kerajinan interior, sudah selayaknya mendapatkan perhatian dari pemerintah, dunia industri, desainer maupun arsitek, sebagai material yang layak dikembangkan secara optimal sebagai material yang *sustainable*, dengan *local content* yang tinggi serta dapat memberikan dampak ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya khususnya masyarakat di daerah pinggiran pantai.

Pada penelitian yang berjudul “Optimasi Mesin Serabut Kelapa dan Ganggang Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara” yang dilakukan oleh Himsar Ambarita, Halim Nasution, Eko Yohanes (2017) penulis menjelaskan bahwa dengan memberikan teknologi tepat guna berupa mesin serabut kelapa dan ganggang kayu dapat membantu pengrajin di Kabupaten Serdang Bedagai dalam memproduksi serabut kelapa dan

ganggang kayu yang sebelumnya diproduksi secara manual. Dengan adanya teknologi tepat guna ini para pengrajin dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya.

Jurnal yang ditulis oleh Didin Hadi Saputra, Meiyanti Widyaningrum, Samsul Bahri yang terbit pada tahun (2018) yang berjudul “Usaha Produksi Kerajinan Sapu Berbahan Serabut Kelapa Berbasis Wilayah” menjelaskan bahwa usaha bersama sapu berbahan baku serabut kelapa yang dijalankan oleh kelompok Namira dan Bina Taruna merupakan usaha yang telah dijalankan oleh mitra kami di Desa Telaga Waru Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Usaha tersebut telah dilaksanakan secara turun temurun oleh warga desa setempat. Tim pelaksana kegiatan telah bekerja sama dengan tim praktis, dan dinas terkait dengan memaksimalkan fungsi tim pelaksana kegiatan dalam mendampingi pengrajin dan unit usaha, sehingga mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas serta hasil produksi sapu berbahan dasar serabut kelapa di Desa Telaga Waru, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dan diharapkan dapat menunjang peningkatan daya beli masyarakat dan peningkatan ekonomi dari daerah Nusa Tenggara Barat.

Jurnal yang terbit pada tahun (2019) yang ditulis oleh Sunardi, Tri Wahyono, M. Budi Nur Rahman yang berjudul “Pemanfaatan Limbah Air dan Sabut Kelapa untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Mojosari” menjelaskan bahwa hasil dari pemanfaatan limbah serabut dan air kelapa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mojosari berupa produk sapu dan minuman sehat tanpa bahan pengawet. Produk sapu tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga atau dijual untuk menambah kesejahteraan masyarakat dusun Mojosari. Selain itu, produk minuman sehat berbahan dasar air kelapa dapat dikonsumsi oleh keluarga atau dijual di daerah wisata sebagai bentuk kegiatan wirausaha dalam usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat dusun Mojosari.

Pada jurnal yang ditulis oleh Dwi Haryanto, Heri Prasetyo (2019) yang berjudul “Penguat Ekonomi Mikro Berbasis Variasi Produk Olahan Serabut

Kelapa” menjelaskan bahwa melihat adanya daya semangat masyarakat yang secara sosial dapat dikembangkan menjadi seperangkat modal sosial dan meningkatkan daya saing. Masyarakat yang secara tradisional mampu melihat adanya nilai yang dapat dihasilkan dari limbah serabut kelapa. Hal ini yang secara konseptual menjadi salah satu bentuk real dari ekonomi berkelanjutan berwawasan lingkungan, yang tidak lagi melihat limbah sebagai sampah yang dibuang percuma, tetapi mampu diolah dan dipergunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Jurnal yang ditulis oleh Dheny Arina Hartawati, Handayani Indah Susanti (2020) yang berjudul “Analisis Usaha Kerajinan Serabut Kelapa di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta” menjelaskan bahwa kerajinan sapu dari serabut kelapa menjadi produk unggulan yang harus dikembangkan dan dilestarikan. Pengrajin serabut kelapa harus berani dan mampu membuat produk lain selain sapu dari bahan serabut kelapa sehingga dapat menambah penghasilan.

Tabel 1.1

Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Titi Indahyani (2011)	Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Masyarakat Miskin	Menjelaskan manfaat limbah serabut kelapa dan dampak pada perkembangan ekonomi masyarakat miskin.	Tidak terfokus dan tidak menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat dan perubahan ekonomi mikro dari kerajinan serabut kelapa, hanya menjelaskan mengenai manfaat dari limbah serabut kelapa dan dampak

				pada perkembangan ekonomi masyarakat miskin.
2.	Himsar Ambarita, Halim Nasution, Eko Yohanes (2017)	Optimasi Mesin Serabut Kelapa dan Ganggang Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara	Menjelaskan produksi serabut kelapa menggunakan mesin atau teknologi tepat guna untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan berkuantitas.	Tidak menekankan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan serabut kelapa, hanya membahas mengenai efektifitas produksi serabut kelapa menggunakan mesin atau teknologi guna menghasilkan produk yang lebih berkualitas maupun berkuantitas.
3.	Didin Hadi Saputra, Meiyanti Widyaningrum, Samsul Bahri (2018)	Usaha Produksi Kerajinan Sapu Berbahan Serabut Kelapa Berbasis Wilayah	Menjelaskan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa yang berbasis wilayah.	Tidak terfokus pada dampak perkembangan ekonomi mikro berbasis wilayah dengan adanya usaha kerajinan dari serabut kelapa, hanya menjelaskan mengenai usaha produksi kerajinan sapu yang berbahan

				dasar dari serabut kelapa yang berbasis wilayah.
4.	Sunardi, Tri Wahyono, M. Budi Nur Rahman (2019)	Pemanfaatan Limbah Air dan Sabut Kelapa untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Mojosari	Menjelaskan limbah dari buah kelapa berupa serabut yang bisa dijadikan sapu untuk meningkatkan kesejahteraan.	Tidak menjelaskan pemberdayaan masyarakat dan lebih menjelaskan manfaat dari buah kelapa baik limbah serabut maupun air kelapa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pemanfaatan limbah dari air kelapa beserta serabut kelapa.
5.	Dwi Haryanto, Heri Prasetyo (2019)	Penguat Ekonomi Mikro Berbasis Variasi Produk Olahan Serabut Kelapa	Menjelaskan tentang manfaat limbah serabut kelapa yang bisa di olah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.	Tidak menerangkan adanya pemberdayaan masyarakat, hanya menjelaskan variasi produk yang dapat dibuat menggunakan limbah serabut kelapa guna untuk menguatkan ekonomi mikro masyarakat.

6.	Dheny Arina Hartawati, Handayani Indah Susanti (2020)	Analisis Usaha Kerajinan Serabut Kelapa di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta	Menganalisis adanya perkembangan ekonomi dengan menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa.	Tidak menjelaskan potensi pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan serabut kelapa, hanya terfokus pada analisis perkembangan ekonomi dari usaha kerajinan serabut kelapa.
----	---	---	---	--

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas terlihat jelas bahwa penelitian ini memiliki kekhasan dan distingsi dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu pada tema penelitian. Selain itu, dengan melihat data yang ada berkaitan dengan penelitian pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan usaha kerajinan serabut kelapa pada pusat pembuatan sapu serabut kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga yang belum pernah dilakukan. Sehingga penelitian ini layak dan penting untuk dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bab, diantaranya yakni:

Bab pertama, yakni bab pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan uraian tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

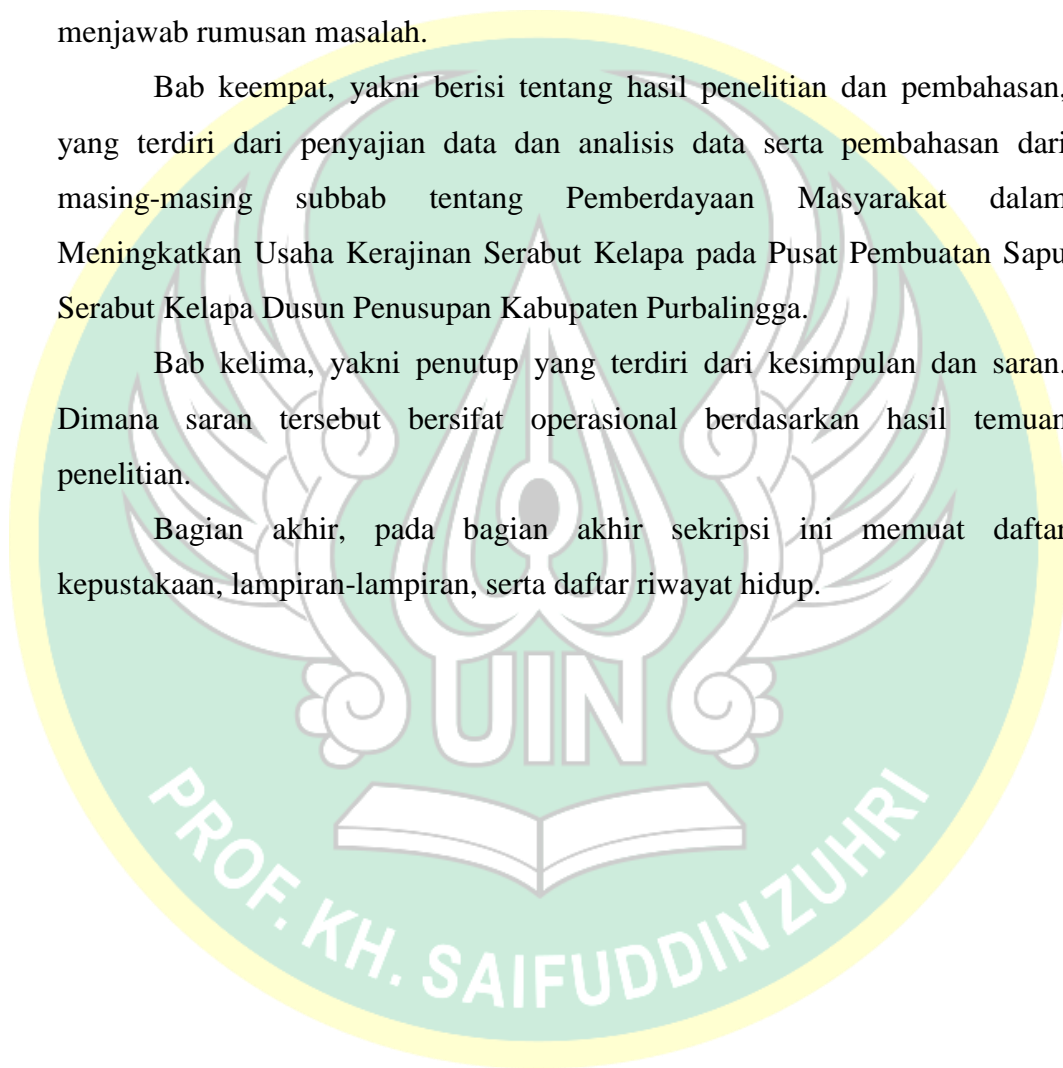
Bab kedua, yakni berisi landasan teori tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga.

Bab ketiga, yakni berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data sehingga diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah.

Bab keempat, yakni berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data serta pembahasan dari masing-masing subbab tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga.

Bab kelima, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dimana saran tersebut bersifat operasional berdasarkan hasil temuan penelitian.

Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki kata dasar daya yang memiliki arti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi bukan sebuah proses instan. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk dapat mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus. Dalam hal ini masyarakat diharapkan akan mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2010).

Menurut Alfitri, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* atau berpusat pada manusia, *participatory* atau partisipatif, *empowering* atau memberdayakan, dan *sustainable*

berkelanjutan (Alfitri, 2011). Dengan adanya pemberdayaan diharapkan masyarakat yang sudah diberdayakan mampu memperbaiki kualitas hidup dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

Menurut M. Hasan, ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sektor industri rumahan atau UMKM baik yang dilakukan oleh individu maupun BUM Desa cukup banyak yang telah berhasil dibidang ekonomi kreatif (Hasan, 2018). Dalam pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan ekonomi kreatif, perlu menggali dan mengasah potensi *creativity, innovation, invention*, dalam diri masyarakat. Secara umum ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep untuk merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan berbasis kreatifitas. Dalam paradigma ekonomi kreatif, pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talent, dan kreatifitas yang ada dalam diri masyarakat (Purnomo, 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bidang ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan terbaik dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu merujuk pada tingkatan keterampilan dan kemampuan manusia, khususnya kepada kelompok yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki keterampilan kemampuan serta kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok utama dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebut dengan tri bina, yaitu bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan (Mardikanto, P., & Soebianto, T., 2013).

a) Bina Manusia

Bina manusia merupakan yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap langkah pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat.

b) Bina Usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap langkah pemberdayaan, sebab bina usaha yang tidak akan memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat maka tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka setiap pemberdayaan harus tahu jenis usaha apa yang cocok untuk diperdayakan dalam suatu perkumpulan masyarakat.

c) Bina lingkungan

Bina lingkungan akan menjadi sangat penting, hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu uraian manfaat dan dampak pada lingkungan. Dalam bina lingkungan, tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga dari lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial akan menambah pengaruh dalam peningkatan pemberdayaan.

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha yang menjadikan ekonomi agar menjadi lebih berdaya tinggi, kuat dan juga modern. Karena pemberdayaan ekonomi pada dasarnya selalu menyangkut dengan lapisan setiap masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga diperlukan adanya bantuan dari pihak lain maka dengan demikian taraf hidup akan menjadi meningkat dari sebelumnya. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat memberikan peluang kepada masyarakat yang kurang mampu agar mereka dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa disebabkan karena kondisi internal atau persepsi mereka sendiri, maupun karena kondisi eksternal atau ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil. Harapannya seyelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada

akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud disini tidak sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga secara sosial, budaya, hak bersuara atau berpendapat, bahkan sampai kepada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya (Hamid, 2018).

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk menaikkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang tidak dapat memiliki kemampuan, baik dari kondisi internal atau persepsi dari masyarakat itu sendiri dan kondisi eksternal atau ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil. Terdapat beberapa kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut :

- a) Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang yang dengan kecacatan dan dengan kemampuan khusus.
 - b) Kelompok lemah secara psikologis, yaitu orang yang memiliki masalah personal dan penyesuaian diri.
 - c) Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal dan aset yang mampu menopang kehidupannya.
 - d) Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan oleh setatus sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual, maupun pilihan politik (Suharto E. , 2007).
3. Faktor Pendorong Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong agar terjadinya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut :

- a) Sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu komponen yang penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Maka

pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapatkan penanganan yang serius. Sebab sumber daya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b) Sumber daya alam

Sumber daya alam adalah salah satu sumber daya pembangunan yang sangat penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industri.

c) Permodalan

Permodalan adalah salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun ada hal yang perlu diperhatikan dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil maupun usaha menengah supaya dapat berkembang ke arah yang lebih maju.

d) Prasarana produksi dan pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Maka dari itu komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pemberdayaan ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti tersedianya alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat serta pengusaha mikro, pengusaha kecil maupun pengusaha menengah. Artinya dari sisi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana dan pemasaran penting untuk membangun ke arah yang lebih maju (Hutomo, 2000).

B. Usaha Kerajinan Serabut Kelapa

Serabut kelapa merupakan salah satu komponen buah kelapa yang apabila diolah dan diuraikan dapat menjadi suatu produk yang dibutuhkan bagi pasar domestik dan bahkan bisa menjadi produk yang memiliki nilai ekspor tinggi. Serat serabut kelapa, dan serbuk serabut kelapa merupakan dua produk turunan dari serabut kelapa yang melalui beberapa penelitian dapat diolah menjadi material pendukung interior dan furniture, antara lain seperti isi kasur atau matras, dan sofa bed serta papan partikel sejenis MDF, yaitu *coconut fiber board* atau CFB (indahyani, 2011).

Usaha kerajinan serabut kelapa merupakan salah satu usaha pengolahan serabut kelapa yang diolah menjadi berbagai farian produk seperti perlengkapan rumah tangga, ataupun sebagai hiasan rumah. Usaha kerajinan yang berbahan dasar serabut kelapa ini menjadi salah satu alternatif usaha yang bisa dibidang bisa mendorong pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan, jika dilihat dari bahan dasarnya bisa dikatakan sangat melimpah, melihat banyaknya pohon kelapa yang pastinya setiap 2 atau 3 bulan dipanen buahnya ini menjadi faktor pendorong melimpahnya sumber daya sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan berupa serabut kelapa itu sendiri.

Serabut kelapa ini dapat dikembangkan menjadi beragam produk, antara lain cocopeat, cocofiber, cocomesh, cocopot, coco fiber board, dan juga cococoir. Bahan tersebut merupakan bahan baku pada industri matras, pot, kompos kering, dan sebagainya. Kalau hanya memfokuskan pengolahan buah kelapa pada daging buah saja menyebabkan harga kelapa tertinggi masih merupakan pendapatan yang sangat rendah untuk petani dapat hidup layak. Salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa adalah dengan mengolah semua komponen buah menjadi produk yang bernilai tinggi sehingga nilai buah kelapa akan meningkat. Sebagai contoh tempurung kelapa, kalau diolah menjadi arang tempurung dan arang aktif dapat meningkatkan nilai ekonomi kelapa. sehingga nilai ekonomi kelapa tidak lagi berbasis kopra atau daging buah (indahyani, 2011, p. 16).

C. Sapu Serabut Kelapa

Sapu merupakan salah satu alat rumah tangga yang biasanya dibuat dari ijuk atau lidi, serabut dan sebagainya yang di gabungkan kemudian di ikat menjadi berkas dan kemudian diberi tangkai sebagai pegangan guna untuk membersihkan debu, dan juga sampah. Serabut adalah bagian selimut yang berupa serat-serat kasar dari kelapa. bagian serabut ini merupakan kulit dari buah kelapa yang dapat dijadikan sebagai bahan baku aneka industri dan salah satunya ialah sapu serabut kelapa (Hanun, 2015).

Serabut kelapa dapat diolah menjadi serat-serat kelapa atau serat serabut kelapa. serat serabut kelapa termasuk ke dalam serat kasar dan juga penting dalam dunia bisnis atau perdagangan. Ada dua macam golongan serat serabut kelapa, yaitu serat sikat dan juga serat pinal. Serat sikat berasal dari serat serabut kelapa dari buah yang sudah tua yang digiling kemudian di rendam selama tiga sampai lima hari, kemudian di basahi dan digiling kembali untuk selanjutnya dipisahkan menggunakan mesin pemisah sehingga akhirnya dapat diperoleh serat sikat. Serat sikat biasanya digunakan untuk membuat berbagai macam sikat ataupun sapu. Sisanya biasanya digunakan untuk membuat matras, pengisi jok atau tempat duduk dan lain sebagainya. Sedangkan serat pinal ialah serat yang berasal dari serabut kelapa dari buah kelapayang telah tua yang dibusukan di dalam air laut selama delapan sampai sembilan bulan kemudian dijemur dan dipukul-pukul menggunakan alat pemukul yang terbuat dari kayu yang kemudian serat yang di peroleh dapat dipinal (Warsino, 2013, pp. 122-123).

Pengolahan menjadi serat pinal bisa menggunakan air tawar di tepi danau dimana keadaan air selalu bergerak. Lamanya proses pembusukan atau pemeraman tergantung pada berbagai faktor, seperti kemasakan buah kelapa, iklim, dan kualitas air. Serabut dari buah kelapa yang sudah tua biasanya memerlukan waktu yang lebih lama dari pada buah kelapa yang lebih muda dan pembusukan di dalam air tawar lebih cepat dari pada dari air laut atau air asin (Setyamidjaja, 1984, p. 112).

Pengolahan serat serabut kelapa bisa dilakukan melalui tiga tahap kegiatan. Adapun tahap ketiganya ialah perendaman, pelunakan, dan penyeratan. Pengolahan sapu serabut kelapa dapat dilakukan secara tradisional maupun modern. Pengolahan secara tradisional banyak dilakukan di daerah pedesaan dan biasanya digunakan hanya untuk bahan pembuatan keset, sapu dan tali. Adapun tahap pengolahan serabut kelapa terdiri dari perendaman dengan memanfaatkan mikro organisme dalam air kolam dan pelunakan menggunakan kayu, kemudian untuk penyeratan atau pemisahan serat. Sedangkan pengolahan serabut kelapa secara modern yaitu menggunakan mesin berbentuk silinder yang didalamnya terdapat alat pemukul besi atau paku. Tahap awalnya adalah pemotongan serabut kelapa menjadi lima bagian, lalu ujung dari serabut kelapa dibuang, selanjutnya serabut kelapa direndam sekitar tiga sampai dengan lima hari hingga gabusnya embusuk dan mengalami pemisahan dari seratnya. Setelah itu, serabut ditiriskan selama beberapa jam dan kemudian dimasukkan kedalam mesin pengurai hingga menjadi serat dan gabus atau serbuk serat (Suwarbo, Y. Octaviany, & S. Hermawanti, 2014).

Dan hasil dari olahan serat serabut kelapa dibagi menjadi tiga golongan bentuk produk diantaranya yaitu :

1. Serat putih atau *white fibre*

Merupakan serat yang berukuran panjang, halus, dan berwarna putih. Serat ini terbuat dari buah kelapa yang belum tua, umur delapan sampai dengan sembilan bulan. Serat putih ini dapat dipintal menjadi benang, dirangkai menjadi karpet, dibuat kain pembersih, dan juga dijadikan sebagai tali ataupun tambang.

2. Serat sikat atau *Bristle fibre*

Serat sikat merupakan serat yang berukuran panjang dengan komposisi 1/3 serat serabutnya berwarna coklat. Serat sikat diperoleh dari buah kelapa yang sudah tua yaitu berumur satu tahun atau dua belas bulan ataupun lebih.

3. *Matters fibre*

Merupakan serat pendek dengan komposisi 2/3 serat serabutnya berwarna coklat. Serat ini biasanya dibuat menjadi keset, dan lembaran yang biasanya digunakan untuk melapisi tempat tidur pegas, jok mobil, dan juga sebagai peredam suara (Rukmana, 2003).

D. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Prespektif Islam

Konsep pemberdayaan masyarakat telah Rasulullah SAW terapkan. Beliau memberikan prinsip terkait keadilan, persamaan, tolong-menolong, dan partisipasi dalam masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tersebut telah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW sehingga mempunyai prinsip untuk saling menghargai etos kerja, saling tolong-menolong dengan warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan dan kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara satu dengan yang lain. Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan yang sangat erat dengan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

1. Prinsip Keadilan

Kata keadilan yang terdapat dalam Al-Quran merupakan urutan ketiga terbanyak dalam Al-Quran setelah kata Allah dan Ilmu. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dasar keadilan ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan didalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak islam yang diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan masyarakat.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ

بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ

وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan

bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.”(Q.S. Al-Hadid [57]:25). (Departemen Agama RI, 2018)

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh masyarakat, menjaga martabat dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan bekerja bagi mereka yang sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usaha tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang bisa mencuri hasil usahanya.

Keadilan sosial dalam masyarakat islam berlaku untuk seluruh masyarakat dengan berbagai agama, ras, warna kulit, dan bahasa. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat muslim yang ada di dunia ini, maka tidak perlu lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

2. Perinsip Persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang bertumpu di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang setiap orang secara individu, bukan secara komunitas dalam sebuah negara, manusia dengan segala perbedaan adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, kemungkinan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersier sesuai dengan kadar kemampuannya.

Dalam prinsip persamaan tidak ada perbedaan dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanya dari segi kemampuan, bakat minat, amal, usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan bidang pekerjaan. Islam juga tidak mengukur tingkat sosial sebagai perbedaan. Oleh karena itu yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari

ketaqwaan seorang individu kepada Allah. Maka semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.

3. Prinsip Tolong-menolong atau *Ta'awun*

Tolong-menolong berasal dari bahasa Arab yang berarti berbuat baik. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata hanya mencari ridho dari Allah SWT. Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang mudah bagi permasalahan ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakat yang hanya mementingkan diri sendiri menjadi sifat yang sebaliknya.

Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem, ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang akan membentuk prinsip tolong-menolong. Setiap masyarakat menjadi berguna bagi semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas. Bagi orang-orang yang belum mampu bekerja, maka Islam mewajibkan kepada sekitar untuk saling membantunya, melakukan pemberdayaan sebagai pihak yang memiliki kelebihan terhadap mereka yang masih kekurangan.

4. Prinsip Partisipasi

Partisipasi merupakan pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan masyarakat secara langsung dan aktif untuk membangun diri, kehidupan dan lingkungan. Partisipasi merupakan kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri, meningkatkan harkat dan martabat dalam menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.

Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah di didik untuk membangun dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan, sebagai masyarakat yang sesuai dengan yang dikehendaki. Ketika terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik, berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak kewajiban sosial.

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara mandiri dan bebas. Partisipasi ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim pada zaman Rasulullah dan akan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan diantara masyarakat pada saat itu (Susilo, 2016).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan atau *Filed Research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bognan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan berdasarkan perilaku yang dapat diamati (Lexy, 2009). Sedangkan menurut Moleong dalam Tohirin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan *setting* berlatar alamiah, dengan tujuan menafsirkan kejadian pada kondisi yang alami dengan menggunakan berbagai metode yang ada (Tohirin, 2021). Pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif tersebut, peneliti memilih penelitian ini karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh secara langsung informata atau data-data yang dibutuhkan dengan mendatangi responden yang berada di Dusun Penusupan, Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan sosial tertentu dari objek penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data dan analisis data yang relevan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga (Sugiyono, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang sudah peneliti lakukan yaitu di Pusat Pembuatan Sapu Serabut kelapa yang beralamat di Dusun Penusupan, Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Peneliti melakukan penelitian disini karena peneliti tertarik terhadap peran pemberdayaan

ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan serabut kelapa di pusat pembuatan sapu serabut kelapa dan Dusun Penusupan, Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga merupakan pusat pembuatan sapu serabut kelapa yang tergolong sudah sangat lama dan usahanya sudah turun temurun. Serta belum ada penelitian di Dusun Penusupan, Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan usaha kerajinan serabut kelapa di pusat pembuatan sapu serabut kelapa. waktu penelitian berlangsung mulai dari 23 Juni 2022 sampai dengan 20 September 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Mamik, objek pada penelitian kualitatif adalah keseluruhan aspek atau bidang dalam kehidupan manusia, yakni manusia itu sendiri serta segala hal atau sesuatu yang diperoleh oleh manusia (Mamik, 2014, p. 4). Objek pada penelitian ini adalah usaha kerajinan serabut kelapa di pusat pembuatan sapu serabut kelapa.

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam Rahmadi, subjek penelitian dimaknai sebagai individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Rahmadi, 2011, p. 62). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan kehnik *purposive sampling* sebagaimana pendapat dari Sugiyono bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, p. 85). Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu Kepala Desa, Kadus Setempat, dengan menggunakan metode *purposive sampling* menentukan 9 orang yang memiliki usaha kerajinan serabut kelapa dengan kriteria sudah menjalankan usaha lebih dari 3 atau 5 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung dan mendatangi lokasi penelitian yang terfokus kepada kejadian, gejala, maupun sesuatu. Metode observasi digunakan untuk mengetahui secara empiris terkait fenomena yang diamati (Sugiyono, 2018, p. 308). Berdasarkan peran peneliti, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan (Emzir, 2011, p. 38). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Artinya, peneliti sebagai pemerhati dan penyaksi terhadap gejala-gejala ataupun kejadian yang menjadi fokus penelitian. Observasi pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian sesungguhnya di lapangan yang berhubungan tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian dapat menggunakan tehnik wawancara atau *interview*. Secara sederhana wawancara atau *interview* dapat didefinisikan sebagai proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi langsung. Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan peneliti mengenai topik penelitian. Wawancara juga dapat diartikan sebagai interaksi bahasa yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam situasi saling berhadapan guna meminta informasi kepada orang yang diteliti terkait pendapat dan keyakinanya (Emzir, 2011, p. 50).

Esterberg mengemukakan tiga macam wawancara, yakni (Sugiyono, 2018, p. 319) :

- a. Wawancara terstruktur, yakni suatu tehnik pengumpulan data oleh peneliti atau pengumpul data apabila sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Artinya, pengumpulan data sebelum

melakukan wawancara telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis.

- b. Wawancara semi terstruktur, yakni teknik pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas mencari informasi dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dari permasalahan yang lebih terbuka dari pihak narasumber.
- c. Wawancara tak terstruktur, yakni suatu teknik wawancara bebas. Artinya peneliti dalam melakukan wawancara tidak menggunakan instrumen atau pedoman wawancara dalam mengambil informasi atau mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana dalam mencari informasi dan mengumpulkan data tentang topik penelitian menggunakan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga. Pertanyaan yang telah disiapkan peneliti akan ditanyakan kepada responden yang terdiri dari Kepala Desa, Kadus Setempat, dan Pemilik usaha yang sudah menjalankan usahanya lebih dari 3 sampai 5 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih milih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan hubungan dengan fenomena lain (Muhammad, 2008, p. 152).

Dokumentasi juga diartikan suatu catatan peristiwa atau kejadian yang telah berlalu (Sugiyono, 2018, p. 329). Dokumen dapat berbentuk tulisan seperti biografi, sejarah kehidupan, catatan harian, peraturan, kebijakan, dan lain sebagainya, ada juga dalam bentuk gambar seperti sketsa, gambar, foto, dan lain sebagainya, maupun karya monumental dari seseorang misalnya karya seni berupa patung, lukisan, film, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dimana sumber datanya dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya yang dapat dijadikan sebagai bukti pendukung terhadap penelitian yang peneliti gali.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskripsi kualitatif. Yaitu teknik analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena yang di teliti dengan kata-kata atau kalimat. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan data-data yang telah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian dilakukan.

Menurut Bogdan, analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan proses sintesa, menyusun kedalam pola, memilah data yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018, p. 334).

Adapun analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang peneliti gunakan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan metode yang merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, serta pentransformasian data yang masih mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan (Lexy, 2009, p. 280).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih serta memfokuskan data-data pokok yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan yang erat kaitanya dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut dapat dilihat, dipahami dan dianalisis lebih lanjut terkait data tersebut.

Penyajian data atau *data display* merupakan proses penyusunan informasi kedalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat mudah dipahami maknanya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcharts*, maupun yang sejenisnya (Sugiyono, 2018, p. 241). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif.

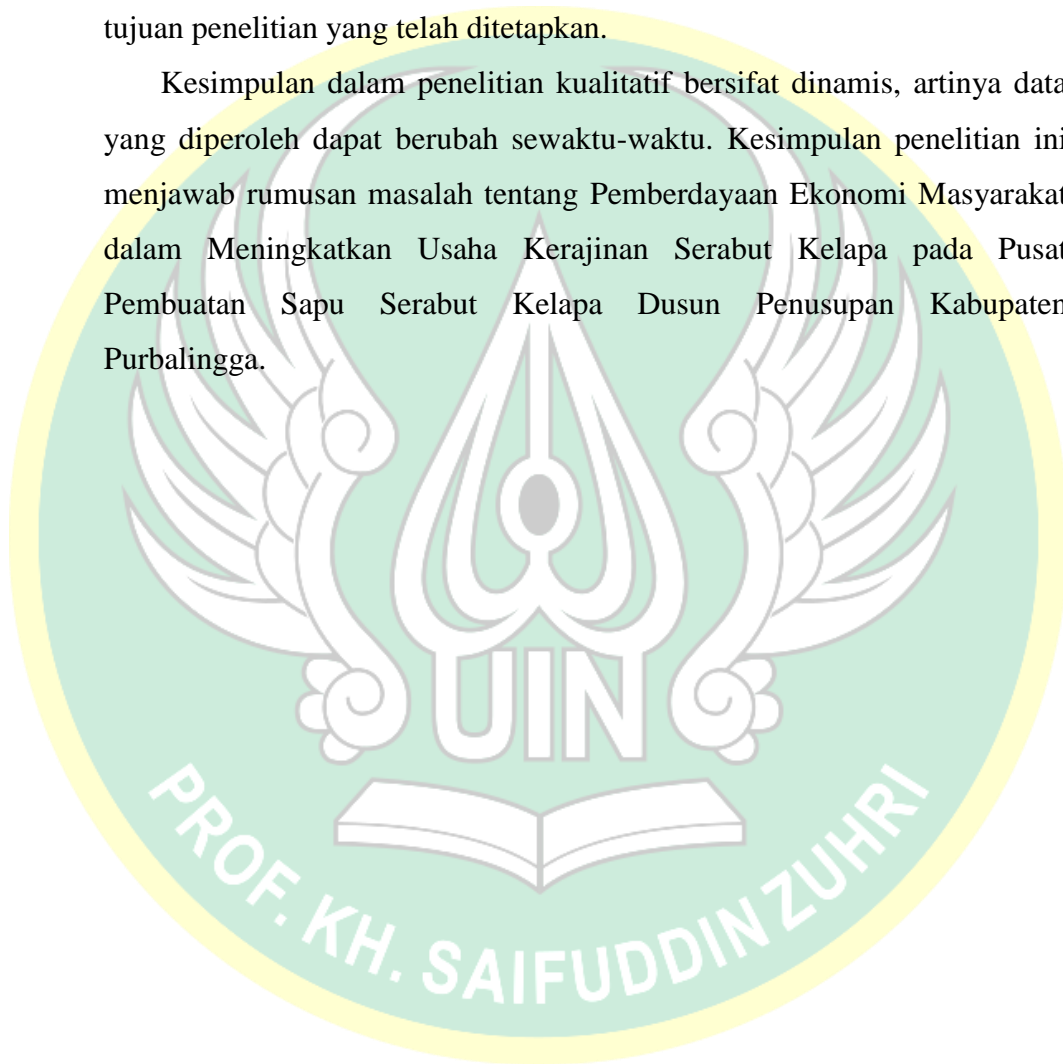
3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan langkah-langkah analisis selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dari awal pengumpulan data hingga akhir. Peneliti yang sudah mahir dapat menangani kesimpulan-kesimpulan secara jelas. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi sampai pengumpulan data selesai, tetapi tergantung korpus dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan maupun yang lainnya, atau bahkan ketika

peneliti menyatakan telah memproses secara induktif (Emzir, 2011, p. 133).

Setelah data disajikan peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal berdasarkan hasil temuan data. Setelah data diverifikasi berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi saat dilakukan penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis, artinya data yang diperoleh dapat berubah sewaktu-waktu. Kesimpulan penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Kondisi Umum Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Purbalingga

a. Sejarah Desa

Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah, salah satu desa dari 18 desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Kaligondang. Nama-nama yang pernah menjabat menjadi kepala Desa Penolih kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga antara lain :

Tabel 4.2

Daftar Pejabat Kepala Desa Penolih

No	Nama Kepala Desa	Tahun awal	s/d	Tahun berakhir
1.	Suliyah	1965	s/d	1992
2.	Yujono	1993	s/d	2003
3.	Sachid	1994	s/d	2002
4.	Yujono	2003	s/d	2009
5.	Maryono	2010	s/d	2016
6.	Sosro Purnpmo	2016	s/d	2022

b. Kondisi Geografis dan Demografis

1) Letak Geografis

Desa Penolih secara administratif masuk dalam wilayah kecamatan Kaligondong, kabupaten Purbalingga. Terletak di arah timur kabupaten Purbalingga, dengan jarak 6 km dari kantor kecamatan, jarak Desa Penolih dari kantor bupati kabupaten Purbalingga sekitar 11 km. Waktu tempuh menuju pusat kota kecamatan sekitar 10 menit, sedangkan waktu tempuh menuju ibu kota kabupaten kira-kira 20 menit, dengan batas-batas desa sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Selanegara;

- Sebelah Selatan : Desa Bandingan;
- Sebelah Barat : Desa Cilapar;
- Sebelah Timur : Desa Sinduraja.

Luas desa secara keseluruhan sebesar 312,084 ha. Hal tersebut dapat dilihat dari luas lahan untuk kegiatan pertanian sawah sebanyak 120 ha dan tanah kering seluas 192,09 ha. Perincian masing-masing penggunaan lahan di Desa Penolih dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Luas dan Penggunaan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1.	Tanah Sawah	120 ha
2.	Tanah Kering	126,98 ha
3.	Tanah Pekarangan	65,11 ha
	Jumlah	312,09 ha

Desa Penolih secara topografis berupa daratan rendah. Yang terdiri dari tanah daratan atau tanah kering dan tanah sawah.

2) Orbitas

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan = 6 km

Jarak ke Ibu Kota Kabupaten = 11 km.

3) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Penolih pada tahun 2021 ada sebanyak 1123 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2818 jiwa yang terdiri dari 1960 laki-laki dan 1858 perempuan. Rata-rata setiap keluarga terdiri dari lima anggota keluarga. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4
Penduduk Menurut Umur

Kelompok Umur (th)	Jumlah (jiwa)
(1)	(2)
<1	120
1-4	247
5-14	677
15-39	1450
40-64	990
>65	334
Jumlah	3818

c. Keadaan Sosial

1) Pendidikan

Penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4.5
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Akademi/PT	91 Orang
2	Tamat SLTA	545 Orang
3	Tamat SLTP	670 Orang
4	Tamat SD	1378 Orang
5	Belum Tamat SD	426 Orang
6	Tidak Sekolah	708 Orang
	Jumlah	3818 Orang

2) Lembaga Gedung

- a) PAUD : 1 buah
- b) TK : 4 buah
- c) SD/MI : 4 buah

d) SMP/MTS : 0 buah

e) SMA/MA : 0 buah

f) Perguruan Tinggi : 0 buah

3) Kesehatan

a) Kematian Bayi 0 kasus

b) Kematian Ibu Melahirkan 0 kasus

c) Gizi Buruk 1 kasus

d) Pemenuhan Air Bersih :

- Penggunaan PAM : 160 kk
- Penggunaan Air Sumur : 1411 kk
- Penggunaan Air Sungai : 0 kk

4) Keagamaan

a) Jumlah Pemeluk Agama

- Islam : 1954 orang
- Katolik : 1 orang
- Kristen : 9 orang
- Hindu : 0 orang
- Budha : 0 orang

b) Data Tempat Ibadah

- Masjid : 4 buah
- Gereja : 0 buah
- Pura : 0 buah
- Vihara : 0 buah

d. Keadaan Ekonomi

1) Pertanian

Sebagian besar keluarga di Desa Penolih mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Jumlah kepala keluarga yang bekerja dibidang pertanian sebanyak 667 orang, sedangkan sisanya bekerja dibidang lain seperti pengusaha, buruh, pedagang, pengangkutan, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat di tinjau dari jenis komoditas yang diusahakan, sistem usaha tani yang ada di

Desa Penolih yaitu komoditas pertanian seperti padi, jagung, dan ketela.

Sedangkan di tinjau dari rotasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu komoditas yang mempunyai rotasi lebih dari satu tahun dan komoditas yang kurang dari satu tahun. Dimaksud rotasi disini adalah jangka waktu tanam tersebut ditanam sampai dengan tanaman tersebut tidak ekonomis lagi diproduksi.

Jenis komoditas pertanian yang ada di desa terdiri dari padi, jagung, lombok, ubi rambat, ubi kayu, dan sebagian besar adalah tanaman jagung dan ketela pohon.

2) Peternakan

Selain bekerja sebagai petani, pada umumnya penduduk juga memelihara ternak. Pemilihan pemeliharaan ternak ditunjukkan sebagai bunga hidup.

Jenis ternak yang dipelihara adalah kambing, sapi, kerbau, ayam, dan angsa. Pemeliharaan ternak oleh para petani sifatnya hanya berupa pekerjaan sampingan bukan sebagai pekerjaan pokok. Hujauan makan ternak atau HMT diperoleh dari pekarangan, dan tegalan.

3) Perikanan

Disamping bertani dan beternak ada pula sebagian penduduk yang mata pencahariannya yaitu memelihara ikan air tawar.

4) Struktur Mata Pencarian

Struktur mata pencarian penduduk Desa Penolih dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Mata Pencaharian Penduduk Desa

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh harian lepas	455 Orang
2	Buruh tani	64 Orang
3	Guru	30 Orang
4	Karyawan BUMN	6 Orang
5	Karyawan BUMD	1 Orang
6	Karyawan Honorer	15 Orang
7	Karyawan swasta	450 Orang
8	Mekanik	25 Orang
9	Tukang kayu	14 Orang
10	Tukang batu	28 Orang
11	Tukang jahit	4 Orang
12	Wartawan	1 Orang
13	Wiraswasta	246 Orang
14	Mengurus rumah tangga	450 Orang
15	Nelayan	2 Orang
16	Pedagang	123 Orang
17	Pelajar/Mahasiswa	459 Orang
18	Pensiunan	27 Orang
19	Perangkat desa	9 Orang
20	Perawat	4 Orang
21	Petani/pekebun	667 Orang
22	Peternak	6 Orang
23	PNS	24 Orang
24	POLRI	1 Orang
25	Sopir	20 Orang
26	Pekerjaan lainnya	45 Orang
27	Belum/tidak bekerja	642 Orang

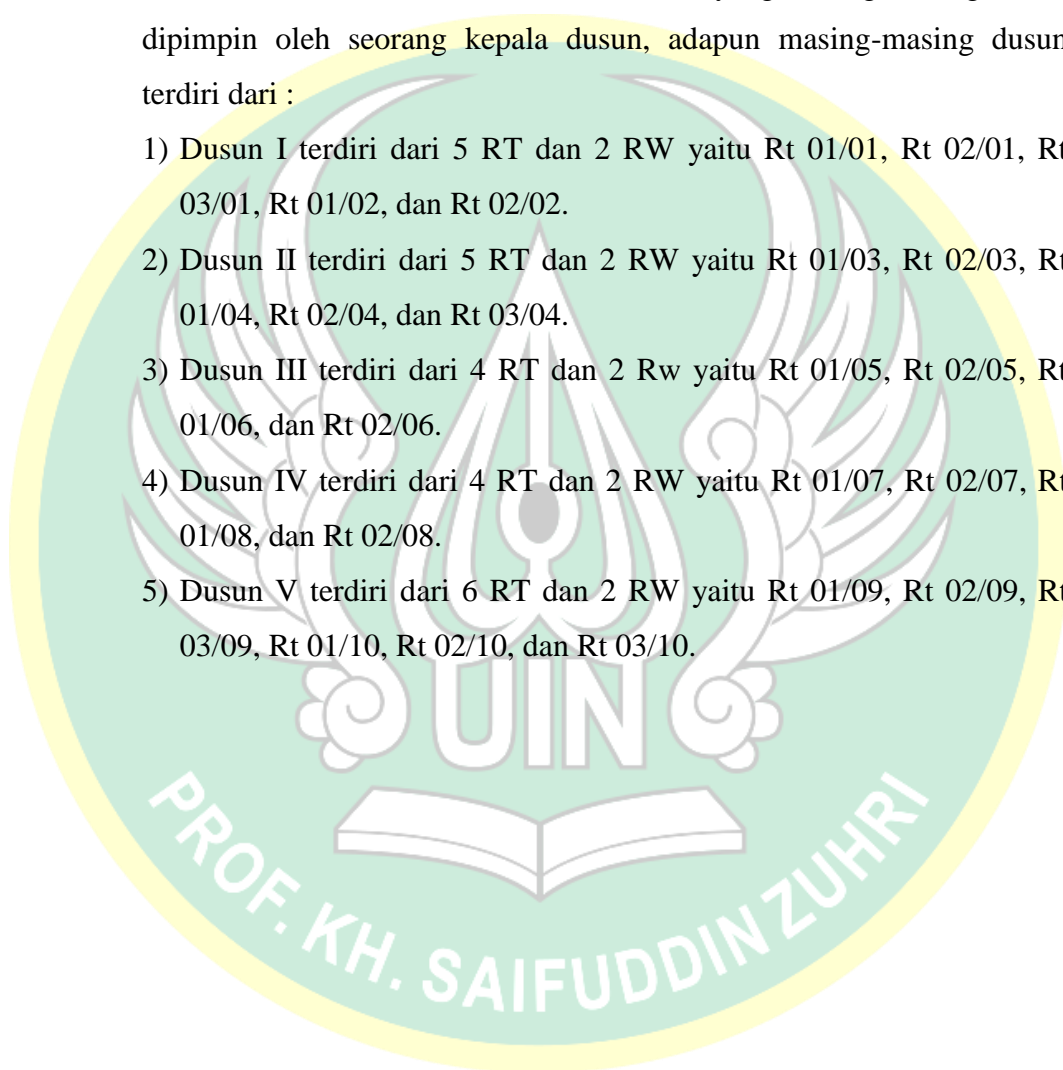
	Jumlah	3818 Orang
--	--------	------------

2. Kodisi Pemerintahan Desa Penolih

a. Pembagian Wilayah Desa Penolih

Desa penolih terdiri dari 5 dusun 24 RT dan 10 RW. Nama-nama dusun itu adalah Dusun I, II, III, IV, dan V yang masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun, adapun masing-masing dusun terdiri dari :

- 1) Dusun I terdiri dari 5 RT dan 2 RW yaitu Rt 01/01, Rt 02/01, Rt 03/01, Rt 01/02, dan Rt 02/02.
- 2) Dusun II terdiri dari 5 RT dan 2 RW yaitu Rt 01/03, Rt 02/03, Rt 01/04, Rt 02/04, dan Rt 03/04.
- 3) Dusun III terdiri dari 4 RT dan 2 R w yaitu Rt 01/05, Rt 02/05, Rt 01/06, dan Rt 02/06.
- 4) Dusun IV terdiri dari 4 RT dan 2 RW yaitu Rt 01/07, Rt 02/07, Rt 01/08, dan Rt 02/08.
- 5) Dusun V terdiri dari 6 RT dan 2 RW yaitu Rt 01/09, Rt 02/09, Rt 03/09, Rt 01/10, Rt 02/10, dan Rt 03/10.



Tabel 4.7
Jumlah Kepala Keluarga Desa Penolih

Dusun	RT/RW	Jumlah KK
I	Rt 01/01	60
	Rt 02/01	58
	Rt 03/01	51
	Rt 01/02	70
	Rt 02/02	55
II	Rt 01/03	40
	Rt 02/03	60
	Rt 01/04	38
	Rt 02/04	52
	Rt 03/04	60
III	Rt 01/05	31
	Rt 02/05	30
	Rt 01/06	30
	Rt 02/06	51
IV	Rt 01/07	52
	Rt 02/07	60
	Rt 01/08	40
	Rt 02/08	50
V	Rt 01/09	60
	Rt 02/09	67
	Rt 03/09	40
	Rt 01/10	50
	Rt 02/10	40
	Rt 03/10	50
	Jumlah	1195

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Penolih

Pemerintahan disini diartikan organisasi dan atau lembaga yang memberi pelayanan kepada masyarakat. Secara umum adanya undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, peraturan daerah, dan keputusan pimpinan daerah, adalah aturan main yang memberi gerak jalannya lembaga-lembaga tersebut.

Kelembagaan masyarakat adalah suatu himpunan norma-norma dari tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok didalam kehidupan masyarakat, dimana wujud konkritnya adalah asosiasi. Lembaga lembaga yang ada di desa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kelembagaan

No	Jenis Kelembagaan Desa	Jumlah Pengurus / Kader
1	Badan Perwakilan Desa	7 Orang
2	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	10 Orang
3	Lembaga PKK	60 Orang
4	Lembaga Rukun Warga	10 Orang
5	Lembaga Rukun Tetangga	24 Orang
6	Karang Taruna	20 Orang

Daftar Perangkat Desa Penolih antara lain sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa : Sosro Purnomo
- 2) Sekretaris Desa : Didi Muttaqo
- 3) Kasi Pemerintahan : Tulus Susanti
- 4) Kasi Kesejahteraan : Era Fanisa Putri
- 5) Kasi Pelayanan : Suwitno
- 6) Kaur Perencanaan : Vera Oktavianingsih
- 7) Kaur Umum : Suparno

- 8) Kaur Keuangan : Aris Sutanto
- 9) Kepala Dusun I : Solikhin
- 10) Kepala Dusun II : Agung Waluyo
- 11) Kepala Dusun III : Madino
- 12) Kepala Dusun IV : Daryono
- 13) Kepala Dusun V : Sukhidin

Daftar BPD Desa Penolih antara lain sebagai berikut :

- 1) Ketua : Sasono Dumadi
- 2) Wakil : Suratno
- 3) Sekretaris : Setyono Susilo Wardoyo
- 4) Anggota : Lukiyanto
- 5) Anggota : Imam Suwarno
- 6) Anggota : Setyo Haryono

B. Analisis Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga

Masyarakat di Desa Penolih, Dusun Penusupan, Kecamatan Kaligondang Purbalingga 90% merupakan pelaku produksi aktif kerajinan dari serabut kelapa yang kemudian mereka jual kepada para pengepul. Para pengepul biasanya membeli atau mengambil kerajinan berupa sapu dari serabut kelapa setiap dua minggu sekali dan jika permintaan semakin banyak pengepul akan mengambilnya setiap satu minggu sekali.

Pelaku usaha kerajinan serabut kelapa ini, meski dengan segala ragam tantangan yang dihadapi, namun mereka tidak surut semangatnya, tidak pantang menyerah dan terus mengembangkan usaha kerajinan dari serabut kelapa yang sudah bertahun-tahun mereka bangun. Meskipun terkadang sering mengalami kondisi yang berat tetapi mereka tetap konsisten dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa ini, bagi mereka menjadi pengrajin berbahan dasar serabut kelapa adalah usaha turun-temurun yang harus tetap mereka jalankan.

1. Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Pertama

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pelaku usaha pengrajin serabut kelapa di Desa Penolih, Ibu Sujatmi yang menyebutkan :

“Sudah lama saya menjalankan usaha menjadi pengrajin serabut kelapa, sudah lebih dari 10 tahun. Pertama kali menjalankan usaha ini, saya dari modal pribadi untuk membeli bahan seperti serabut kelapa dan juga gagang sapunya” (Sujatmi, 2022).

Ibu Sujatmi menyebutkan bahwa kegiatan produksi kerajinan serabut kelapa untuk saat ini berjalan dengan lancar, meskipun dimusim hujan seperti sekarang sering terhambat dengan cuaca seperti hujan yang menghambat dalam proses pengeringan ijuk yang menjadi lebih lama. Ibu Sujatmi juga mengaku setelah menjalankan usaha menjadi pengrajin serabut kelapa ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan perekonomian menjadi lebih meningkat. Kerajinan yang diproduksi berupa sapu serabut kelapa, dan juga tali sandat.

“Dengan menjadi pengrajin serabut kelapa ini, alhamdulillah bisa sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga kami, ditambah juga sudah tidak mempunyai tanggungan, jadi ini sangat cukup sekali untuk perekonomian kami” (Sujatmi, 2022).

2. Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Kedua

Selanjutnya penulis juga mewawancarai Ibu Khomsatun yang juga sebagai pelaku pengrajin serabut kelapa dari Desa Penolih Dusun Penusupan.

Ibu Khomsatu mengatakan bahwa beliau sudah lama menjadi pengrajin serabut kelapa.

“Saya sudah sangat lama sekali menjadi pengrajin serabut kelapa, sudah lebih dari 20 tahun saya menekuni usaha ini. Soalnya sejak saya masih kecil bapak saya dulu juga sudah menjadi pengrajin dari serabut

kelapa ini, jadi saya hanya meneruskan usaha dari bapak saya yang sudah dirintis sejak dulu” (Khomsatun, 2022).

Ibu Khomsatun menyatakan bahwa kegiatan produksi sapu dari serabut kelapa tidak menentu, kadang lancar kadang tidak. Jika seperti sekarang terlalu sering hujan produksi menjadi terhambat.

“Memasuki musim hujan seperti sekarang ini, menjadi salah satu hambatan dalam produksi. Produksi jadi tidak menentu, tergantung jika ijuknya banyak yang kering maka bisa langsung diproduksi menjadi sapu, tapi karena hampir setiap sore disini hujan maka proses pengeringan ijukpun menjadi lebih lama dari yang biasanya” (Khomsatun, 2022).

Perekonomian Ibu Khomsatun menjadi ada peningkatan, beliau mengatakan sangat bersyukur karena ada usaha ini sangat membantu perekonomian untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

3. Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Ketiga

Ibu Khotiah yang penulis wawancarai selanjutnya juga merupakan pelaku usaha kerajinan serabut kelapa di Desa Penolih Dusun Penusupan. Dalam wawancara tersebut pelaku usaha mengatakan, bahwa beliau sudah lama menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa di Desa Penolih. Semenjak keluar dari PT Ibu Khotiah mulai menekuni usaha kerajinan dari serabut kelapa ini. Beliau mengatakan sudah kurang lebih 15 tahun berjalan dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ini. Beliau juga mengatakan dalam menjalankan usaha ini modal awal beliau menggunakan uang tabungannya sendiri, namun setelah berjalan beberapa tahun beliau mendapatkan bantuan modal untuk pengembangan usahanya dari pemerintah namun itu hanya satu kali.

“Saya dulu itu karyawan di PT, namun saya putuskan untuk keluar dan mulai menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ini. Sudah kurang lebih 15 tahun saya menjadi pengrajin serabut kelapa, dan modal awal dulu saya menggunakan uang tabungan pribadi saya, namun setelah berjalan beberapa tahun saya mendapatkan bantuan modal dari

pemerintah itupun hanya satu kali, setelahnya saya tidak mendapatkan bantuan lagi” (Khotiah, 2022).

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Khotiah, mengatakan bahwa dulu memang sempat dibentuk kelompok usaha pengrajin serabut kelapa dan kemudian di beri bantuan berupa mesin penggiling untuk satu kelompoknya, namun itu tidak berjalan lama.

4. Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Keempat

Penulis juga selanjutnya melakukan wawancara dengan Pak Slamet selaku pemilik usaha dari kerajinan serabut kelapa di Dusun Penusupan. Beliau mengatakan sudah menjadi pelaku usaha kerajinan dari serabut kelapa ini sudah berjalan 10 tahun lebih, beliau juga mengatakan di Dusun Penusupan hampir 90% masyarakat disini menjadi pelaku usaha kerajinan dari serabut kelapa. Hambatan yang sering kali dialami di musim sekarang yaitu cuaca dan juga gagang sapu karena gagang sapunya sendiri musiman dan juga kiriman dari daerah lain.

“Saya sudah mulai menjalankan usaha ini lebih dari 10 tahun, dan memang hampir 90% masyarakat disini rata-rata menjadi pengrajin dari serabut kelapa. selama 10 tahun saya menjalankan usaha ini hambatan yang sering dialami yaitu cuaca kalau musim hujan seperti sekarang jumlah produksi saya bisa dibilang agak menurun, dan juga gagang sapunya sendiri itu karena musiman dan juga saya mendapatkan gagang sapunya kirimin dari daerah lain” (Slamet, 2022).

Beliau juga mengatakan dari usaha ini saya sangat terbantu sekali terutama dari segi perekonomian. Beliau juga mengatakan dengan usaha ini saya bisa membuka lapangan pekerjaan terutama bagi yang mau saja.

5. Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Kelima

Penulis selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Aminah, beliau mengatakan bahwa sudah menjalankan usaha sebagai pengrajin dari serabut kelapa ini sudah berjalan sekitar 5 tahun, beliau mengatakan karena usianya yang sudah tua sehingga tidak bisa memproduksi sapu terlalu banyak tidak seperti yang lainnya, Ibu Aminah mengatakan usaha ini

hanya untuk sekedar mengisi waktu luang dan hanya untuk membantu kebutuhan sehari-hari saja.

“Saya menjalankan usaha ini sudah sekitar 5 tahunan, dan karena usia saya sudah tua jadi saya tidak bisa memproduksi sapu terlalu banyak, hanya sekedar untuk mengisi waktu luang saya saja. Dan alhamdulillah juga bisa untuk membantu kebutuhan sehari-hari” (Aminah, 2022).

Beliau mengatakan untuk modal murni dari uang pribadi saya, seperti untuk membeli mesin penggiling serabut kelapa. Beliau juga mengatakan jika ada yang ingin bekerja beliau sangat persilahkan terutama untuk di bagian penggilingan serabut kelapa.

6. Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Keenam

Wawancara selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Miswati selaku pengrajin serabut kelapa di Dusun tersebut. Ibu Miswati mengatakan bahwa sudah menjalankan usaha ini sudah lebih dari 10 tahun, beliau mengatakan karena produksinya yang bisa dibbilang tidak banyak sehingga hambatan yang sering dialami yaitu penjualannya, cuaca juga sangat mempengaruhi dalam segi jumlah produksinya. Ibu Miswati mengatakan karena produksi sendiri dan tidak ada yang membantu sehingga jumlah produksinya tidak bisa banyak dan hanya untuk membantu kebutuhan sehari-hari saja.

“Saya menjalankan usaha ini sudah lebih dari 10 tahun, untuk hambatan yang sering saya alami itu dipenjualan, karena produksi saya sedikit, cuaca juga sangat mempengaruhi, saya memproduksi sendiri tidak ada yang membantu jadi tidak bisa produksi dengan jumlah yang banyak, hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja” (Miswati, 2022).

Ibu Miswati juga mengatakan beliau menjalankan usaha ini secara turu-temurun, karena usaha ini sudah berjalan sejak beliau masih kecil.

7. Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Ketujuh

Selanjutnya wawancara dilakukan oleh penulis dengan Ibu Admini, beliau mengatakan sudah menjalankan usaha ini sudah hampir 10 tahunan,

hambatan yang sering dialami yaitu bahan karena dapat dari daerah lain. Belau juga mengatakan dulunya tidak hanya memproduksi sapu saja namun juga memproduksi tali sandat tetapi sekarang hanya memproduksi sapu saja.

“Saya sudah menjalankan usaha ini sudah hampir 10 tahun, soalnya sejak saya masih kecil bapak saya dulu sudah mulai menekuni usaha ini dan saya hanya meneruskan suaha bapak saya, hambatan yang sering saya alami saat ini itu bahan baku, karena saya dapat kiriman dari daerah lain jadi jika ada bahan saya produksi tapi jika tidak ada bahan saya tidak produksi. Dulu saya juga memproduksi tali sandat cuman sekarang sudah tidak” (Admini, 2022).

Ibu Admini mengatakan bahwa menjalankan usaha ini hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tidak untuk kebutuhan atau pekerjaan pokok.

8. Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Kedelapan

Penulis selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Sulasmi, beliau mengatakan menjalankan usaha ini masih baru sekitar 3 tahun lebih, hambatan yang sering di alami Ibu Sulasmi yaitu cuaca, karena ini sangat mempengaruhi produksi. Untuk modal awal beliau menggunakan modal pribadi, ibu Sulasmi juga mengatakan untuk penjualan sejauh ini tidak ada hambatan karena setiap produk yang sudah jadi langsung dikirim ke pengepul.

“Saya menjalankan usaha ini masih baru, sekitar 3 tahunan lebih, untuk hambatan sendiri yang sering saya alami itu cuaca kalau sering hujan unus tidak bisa kering jadi tidak bisa produksi, modal awal saya dulu dari uang pribadi dan untuk penjualan sejauh ini saya tidak ada hambatan karena langsung dikirim ke pengepul” (Sulasmi, 2022).

Ibu Sulasmi juga mengatakan untuk produksi seringnya melakukan produksi sendiri dan kadang kala dibantu oleh anak.

9. Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Kesembilan

Harga Jual : Rp. 8.500 1000 Sapu x Rp. 8.500 =
Rp. 8.500.000

Modal Bahan :

1. Gagang sapu : 1 batang Rp. 2.000 1000 batang x Rp. 2.000 =
Rp. 2.000.000

2. Serabut kelapa : 1Kg Rp. 5.000 50 kg x Rp. 5.000 =
Rp.250.000

3. Benang : 1 gulung Rp. 5000 100 gulung x Rp. 5.000 =
Rp. 500.000

4. Kulit jagung : 1kg Rp. 23.000 10Kg x Rp. 23.000 =
Rp.230.000

Jumlah Pengeluaran per 2 minggu : Rp. 2.980.000

Penghasilan per 2 minggu Rp. 8.500.000 – Rp. 2.980.000
= Rp. 5.520.000

2. Ibu Khomsatun

Jumlah Produksi Sapu per 2 Minggu : 800 Sapu
(40 Kodi)

Harga Jual : Rp. 7.500 800 Sapu x Rp. 7.500 = Rp.
6.000.000

Modal Bahan :

1. Gagang sapu : 1 batang Rp. 2.000 1000 batang x Rp. 2.000 =
Rp. 2.000.000

2. Serabut kelapa : 1Kg Rp. 5.000 50 kg x Rp. 5.000 =
Rp.250.000

3. Benang : 1 gulung Rp. 5000 100 gulung x Rp. 5.000 =
Rp. 500.000

4. Kulit jagung : 1kg Rp. 23.000 10Kg x Rp. 23.000 =
Rp.230.000

Jumlah Pengeluaran per 2 minggu : Rp. 2.980.000

Penghasilan per 2 minggu $\text{Rp. } 6.000.000 - \text{Rp. } 2.980.000$
 $= \text{Rp. } 3.020.000$

3. Ibu Khotiah

Jumlah Produksi Sapu per 2 Minggu : 1500 Sapu
 (75 Kodi)

Harga Jual : $\text{Rp. } 8.500 \quad 1500 \text{ Sapu} \times \text{Rp. } 8.500 =$
 $\text{Rp. } 12.750.000$

Modal Bahan :

1. Gagang sapu : 1 batang $\text{Rp. } 2.000 \quad 2000 \text{ batang} \times \text{Rp. } 2.000 =$
 $\text{Rp. } 4.000.000$

2. Serabut kelapa : 1Kg $\text{Rp. } 5.000 \quad 60 \text{ kg} \times \text{Rp. } 5.000 =$
 $\text{Rp. } 300.000$

3. Benang : 1 gulung $\text{Rp. } 5.000 \quad 200 \text{ gulung} \times \text{Rp. } 5.000 =$
 $\text{Rp. } 1.000.000$

4. Kulit jagung : 1kg $\text{Rp. } 23.000 \quad 20 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 23.000 =$
 $\text{Rp. } 460.000$

Jumlah Pengeluaran per 2 minggu : $\text{Rp. } 5.760.000$

Penghasilan per 2 minggu $\text{Rp. } 12.750.000 - \text{Rp. } 5.760.000$
 $= \text{Rp. } 6.990.000$

4. Pak Slamet

Jumlah Produksi Sapu per 2 Minggu : 1500 Sapu
 (75 Kodi)

Harga Jual : $\text{Rp. } 8.500 \quad 1500 \text{ Sapu} \times \text{Rp. } 7.500 =$
 $\text{Rp. } 12.750.000$

Modal Bahan :

1. Gagang sapu : 1 batang $\text{Rp. } 2.000 \quad 2000 \text{ batang} \times \text{Rp. } 2.000 =$
 $\text{Rp. } 4.000.000$

2. Serabut kelapa : 1Kg $\text{Rp. } 5.000 \quad 60 \text{ kg} \times \text{Rp. } 5.000 =$

		Rp.300.000
3. Benang : 1 gulung	Rp. 5000	200 gulung x Rp. 5.000 = Rp. 1.000.000
4. Kulit jagung : 1kg	Rp. 23.000	20Kg x Rp. 23.000 = Rp.460.000
Jumlah Pengeluaran per 2 minggu :		Rp. 5.760.000

Penghasilan per 2 minggu Rp. 12.750.000 – Rp 5.760.000
= Rp. 6.990.000

5. Ibu Aminah

Jumlah Produksi Sapu per 2 Minggu :	500 Sapu (25 Kodi)	
Harga Jual :	Rp. 7.500	500 Sapu x Rp. 7.500 = Rp. 3.750.000
Modal Bahan :		
1. Gagang sapu : 1 batang	Rp. 2.000	500 batang x Rp. 2.000 = Rp. 1.000.000
2. Serabut kelapa : 1Kg	Rp. 5.000	20 kg x Rp. 5.000 = Rp.100.000
3. Benang : 1 gulung	Rp. 5000	20 gulung x Rp. 5.000 = Rp. 100.000
4. Kulit jagung : 1kg	Rp. 23.000	10Kg x Rp. 23.000 = Rp.230.000
Jumlah Pengeluaran per 2 minggu :		Rp. 1.430.000

Penghasilan per 2 minggu Rp. 3.750.000 – Rp 1.430.000 =
Rp. 2.320.000

6. Ibu Miswati

Jumlah Produksi Sapu per 2 Minggu : 300 Sapu

(15 Kodi)

Harga Jual : Rp. 7.500 300 Sapu x Rp. 7.500 =
Rp. 2.250.000

Modal Bahan :

1. Gagang sapu : 1 batang Rp. 2.000 300 batang x Rp. 2.000 =
Rp. 600.000

2. Serabut kelapa : 1Kg Rp. 5.000 10 kg x Rp. 5.000 =
Rp.50.000

3. Benang : 1 gulung Rp. 5000 10 gulung x Rp. 5.000 =
Rp. 50.000

4. Kulit jagung : 1kg Rp. 23.000 5Kg x Rp. 23.000 =
Rp.115.000

Jumlah Pengeluaran per 2 minggu : Rp. 815.000

Penghasilan per 2 minggu Rp. 2.250.000 – Rp 815.000 =
Rp. 1.435.000

7. Ibu Admini

Jumlah Produksi Sapu per 2 Minggu : 800 Sapu

(40 Kodi)

Harga Jual : Rp. 7.500 800 Sapu x Rp. 7.500 = Rp.
6.000.000

Modal Bahan :

1. Gagang sapu : 1 batang Rp. 2.000 1000 batang x Rp. 2.000 =
Rp. 2.000.000

2. Serabut kelapa : 1Kg Rp. 5.000 50 kg x Rp. 5.000 =
Rp.250.000

3. Benang : 1 gulung Rp. 5000 100 gulung x Rp. 5.000 =
Rp. 500.000

4. Kulit jagung : 1kg Rp. 23.000 10Kg x Rp. 23.000 =
Rp.230.000

Jumlah Pengeluaran per 2 minggu : Rp. 2.980.000

Penghasilan per 2 minggu Rp. 6.000.000 – Rp. 2.980.000
= Rp. 3.020.000

8. Ibu Sulasmi

Jumlah Produksi Sapu per 2 minggu : 900 Sapu
(45 Kodi)

Harga Jual : Rp. 7.500 900 Sapu x Rp. 7.500 =
Rp.6.750.000

Modal Bahan :

1. Gagang sapu : 1 batang Rp. 2.000 900 batang x Rp. 2.000 =
Rp. 1.800.000

2. Serabut kelapa : 1Kg Rp. 5.000 30 kg x Rp. 5.000 =
Rp.150.000

3. Benang : 1 gulung Rp. 5.000 60 gulung x Rp. 5.000 =
Rp. 300.000

4. Kulit jagung : 1kg Rp. 23.000 10Kg x Rp. 23.000 =
Rp.230.000

Jumlah Pengeluaran per 2 minggu : Rp. 2.480.000

Penghasilan per 2 minggu Rp. 6.750.000 – Rp. 2.480.000
= Rp. 4.270.000

9. Ibu Masipah

Jumlah Produksi Sapu per 2 minggu : 300 Sapu

Harga Jual : Rp. 4.000 300 Sapu x Rp.
4.000 =
Rp.1.200.000

Modal Bahan :

1. Serabut kelapa : 1Kg Rp. 5.000 20 kg x Rp. 5.000 =

		Rp.100.000
2. Benang : 1 gulung	Rp. 5000	15 gulung x Rp. 5.000 = Rp. 75.000
3. Kulit jagung : 1kg	Rp. 23.000	5Kg x Rp. 23.000 = Rp.115.000
Jumlah Pengeluaran per 2 minggu :		Rp. 290.000
Penghasilan per 2 minggu :		Rp. 1.500.000 – Rp. 290.000 = Rp. 910.000

Dari data penghasilan diatas merupakan data penghasilan setiap 2 minggu dari 9 narasumber yang sudah peneliti wawancara sebelumnya. Dimana penghasilan tersebut sudah dikurangi jumlah dari pengeluaran modal untuk membeli bahan-bahan membuat kerajinan sapu dari serabut kelapa. Dari penghasilan yang mereka peroleh setiap 2 minggu sekali ini lebih besar dibandingkan penghasilan bekerja di PT yang ada disekitar Desa Penolih dengan melihat UMK daerah Purbalingga sendiri hanya Rp. 1.996.814 perbulan, sedangkan hasil dari usaha kerajinan serabut kelapa ini penghasilan perbulan bisa mencapai 3 sampai 6 juta perbulan.

D. Analisis Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga Menurut Prespektif Islam

Konsep pemberdayaan masyarakat telah Rasulullah SAW Terapkan. Beliau memberi contoh terkait dengan prinsip keadilan, persamaan, tolong-menolong, dan partisipasi dalam masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tersebut sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. Sehingga mempunyai prinsip untuk saling menghargai, saling tolong menolong dengan masyarakat. Dengan adanya persamaan dan kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara satu dengan yang lain.

Di antara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan yang sangat erat dengan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Prinsip Keadilan

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberi keadilan secara mutlak bagi seluruh masyarakat, menjaga martabat dalam mendistribusikan kekayaan secara adil. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Khotiah pelaku usaha kerajinan serabut kelapa di Desa Penolih Dusun Penusupan :

“Saya sering kali bekerja 2 orang yaitu saya dengan ibu saya, itupun jika bahan pokok seperti ijuk dari serabut kelapa sedang tidak terlalu banyak, namun jika bahan sedang melimpah atau ijuknya sedang banyak biasanya saya juga dibantu oleh 2 orang lagi tetangga saya. Dan saya memberikan upah kepada mereka yang bekerja dengan saya sesuai dari kemampuan mereka atau dengan hasil dari masing-masing mereka, jadi jika hasilnya banyak maka saya kasih upah yang sepadan dengan hasil yang mereka dapatkan” (Khotiah, 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Slamet pelaku usaha kerajinan serabut kelapa di Desa Penolih Dusun Panusupan :

“Saya bekerja sering kali dibantu oleh istri saya, 2 orang tetangga saya dan juga dibantu oleh keluarga saya yaitu kakak saya, jadi yang bekerja dengan saya sekitar empat orang, itupun jika bahan sedang sangat melimpah, dan saya memberikan upah kepada mereka yang bekerja dengan saya sesuai dengan hasil dari mereka jika hasil kerjanya banyak saya kasih bayaran yang sepadan dengan hasilnya” (Slamet, 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminah pelaku usaha kerajinan serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan :

“Sering kali saya bekerja setiap harinya itu sendiri, tapi kalau anak saya sedang tidak sibuk dengan pekerjaannya kadang kala juga dibantu oleh anak saya tapi itupun tidak setiap hari, karena saya di bantu anak saya jadi saya juga tetap memberikan upah kepada anak saya karena saya

sudah dibantu, walaupun anak saya sebenarnya tidak meminta upah tapi tetap saya kasih dan itu sesuai dengan hasil kerja dia” (Aminah, 2022).

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Admini pelaku usaha kerajinan dari serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan :

“Saya bekerja dengan suami saya dan juga anak saya hanya tiga orang saja, namun anak saya sudah memiliki keluarga sendiri jadi setiap anak saya membantu pekerjaan saya dalam membuat sapu dari serabut kelapa saya berikan upah sesuai dengan kemampuan dan hasil dia bekerja” (Admini, 2022).

Bahwa sebagian besar dari mereka yang memiliki usaha kerajinan membuat sapu dari serabut kelapa, mereka yang memiliki karyawan, atau dibantu oleh tetangga dan keluarga dalam memproduksi sapu dari serabut kelapa memberikan upah atau gaji sesuai dengan apa yang mereka kerjakan atau sesuai dengan hasil produksi mereka masing-masing.

Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh masyarakat dengan berbagai bahasa, agaman dan juga ras. Ketika keadilan sudah bisa diterapkan oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia ini, maka masyarakat tidak perlu takut lagi untuk tidak berdaya.

2. Prinsip Persamaan

Islam sendiri memandang orang secara individu, bukan secara komunitas. Manusia dalam segala perbedaannya adalah sama menjadi hamba Allah SWT, tidak ada yang namanya perbedaan kedudukan sebagai manusia. Perbedaan hanya dari segi kemampuan, bakat minat, amal, dan juga usaha. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu Khotiah pemilik usaha dari serabut kelapa :

“Saya membuka peluang pekerjaan bagi siapa saja yang memang dia bisa bekerja dan juga mau bekerja dengan saya pasti akan saya terima bekerja diisini” (Khotiah, 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pak Slamet pemilik usaha dari serabut kelapa :

“Saya memberikan kesempatan kepada semua masyarakat khususnya yang belum memiliki pekerjaan saya membuka pekerjaan bagi siapa saja yang memang butuh pekerjaan dan mau bekerja” (Slamet, 2022).

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Aminah pemilik usaha dari serabut kelapa :

“Saya memberi kesempatan untuk orang-orang yang memang sedang membutuhkan pekerjaan, karena mesin penggiling saya juga belum ada yang menggunakan saya sendiri tidak terlalu bisa dalam menggunakan mesinnya” (Aminah, 2022).

Sebagian besar para pengrajin usaha sapu dari serabut kelapa membuka peluang pekerjaan bagi seluruh masyarakat siapa saja bagi yang mau bekerja. Seluruh masyarakat yang ingin dan mau bekerja tidak dibeda-bedakan dari tingkat sosial dan kedudukannya karena semua masyarakat berhak untuk berdaya.

Dalam Islam tidak pernah mengukur status sosial sebagai perbedaan, maka dengan demikian masyarakat berhak untuk berdaya.

3. Prinsip Tolong-Menolong atau *Ta'awun*

Tolong-menolong merupakan suatu perbuatan yang didasari dari hati nurani yang semata-mata hanya mencari ridho dari Allah SWT. Semua masyarakat didorong untuk saling bisa bekerja sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sujatmi pelaku usaha kerajinan serabut kelapa dusun Penusupan :

“Sering kali setiap bekerja saya dan suami saya saling membantu dan saling bekerja sama jika saya sudah selsai dalam membuat sapu saya kemudian membantu suami saya dalam menjemur ijuk yang masih basah, begitu juga sebgaliknya” (Sujatmi, 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara penulis dengan pak Slamet pelaku usaha kerajinan serabut kelapa dusun Penusupan :

“yang bekerja dengan saya semuanya itu saling tolong-menolong dalam melakukan pekerjaan, jika ada salah satu yang sedang kewalahan dalam menjemur ijuk ataupun dalam menggiling serabut kelapanya yang

sedang lenggang pasti membantu dan tanpa harus diminta kita saling inisiatif sendiri” (Slamet, 2022).

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Khotiah pelaku usaha kerajinan serabut kelapa dusun Penusupan :

“Sering kali saya bekerja berdua dengan ibu saya jika bahan serabutnya tidak terlalu banyak, karena ibu saya ini sudah dibilang sangat tua tapi masih sering membantu saya dalam bekerja jadi saya juga sering membantu ibu saya dalam mengambil benang, ijuk dan lainnya agar ibu saya mudah dalam melakukan pekerjaan” (Khotiah, 2022).

Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Aminah selaku pemilik usaha kerajinan dari serabut kelapa dusun Penusupan :

“Dalam bekerja saya sering kali saling membantu antara saya dan anak saya, kita saling bekerja sama karena yang saya rasa jika saling bekerja sama pekerjaan kita jadi lebih cepat dan hasil produksinya menjadi lebih banyak juga” (Aminah, 2022).

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu Admini selaku pemilik usaha kerajinan dari serabut kelapa desa Penolih dusun Penusupan :

“Saya bekerja tiga orang, saya, suami saya, dan anak saya dalam melakukan pekerjaan membuat sapu dari serabut kelapa ini kita satu sama lain saling membantu jika ada yang sedang mengalami kesusahan dalam proses pembuatan kerajinan sapu dari serabut kelapa ini” (Admini, 2022).

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan para pemilik usaha kerajinan yang berbahan dari serabut kelapa di Desa Penolih Dusun Penusupan dimana mereka saling tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaannya, terutama saat dalam produksi pembuatan sapu dari serabut kelapa, apabila salah satu dari mereka yang sedang bekerja dalam membuat sapu dari serabut kelapa mengalami kendala atau kesusahan maka para pekerja yang lain ikut saling membantu agar pekerjaan mereka cepat selesai. Secara tidak langsung mereka yang saling

tolong menolong dalam melakukan pekerjaannya sudah menjalankan salah satu prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut perspektif islam yaitu prinsip tolong-menolong atau disebut juga dengan *ta'awun*.

Setiap masyarakat menjadi berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat cepat menyebar lebih luas. Bagi orang-orang yang belum mampu bekerja, maka islam mewajibkan kepada orang yang ada disekitar untuk saling membantu satu dengan yang lainnya.

4. Prinsip Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan merupakan suatu proses interaktif yang bersifat berkelanjutan. Partisipasi ini melibatkan masyarakat secara langsung dan berperan aktif dalam membangun diri, baik dari segi kehidupan ataupun lingkungan. Di Desa penolih tepatnya di Dusun Penusupan kurang lebih hampir 90% masyarakat disini menjadi pengrajin hampir setiap rumah di dusun Penusupan ini mereka bekerja sebagai pengrajin sapu dari serabut kelapa dan di dusun Penusupan juga sering sekali anak-anak sekolah datang ke sini hanya untuk belajar dalam membuat kerajinan sapu dari serabut kelapa. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Sujatmi pelaku usaha kerajinan dari serabut kelapa di Dusun Penusupan :

“Disini sering didatangi para anak-anak sekolah para remaja mereka sengaja datang kesini hanya untuk melihat dan juga belajar bagaimana cara membuat apu dari serabut kelapa ini, saya dengan senang hati mengajai mereka sampai mereka bisa” (Sujatmi, 2022).

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu Khomsatun selaku pemilik usaha kerajinan serabut kelapa dusun Penusupan :

“Saya pribadi membuka peluang bagi para remaja atau anak-anak muda yang memang ingin belajar cara membuat sapu dari serabut kelapa, saya juga sudah sering mengajari anak-anak muda terutama saat libur

sekolah mereka pada datang kemari kerumah saya hanya untuk minta diajari cara membuat kerajinan dari serabut kelapa ini, kadang juga mereka yang sudah bisa membuat membantu saya mengajari temannya sendiri” (Khomsatun, 2022).

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan ibu Khotiah pemilik usaha kerajinan serabut kelapa di dusun Penusupan :

“Saya merasa sangat senang sekali jika ada anak muda yang mau belajar membuat sapu dari serabut kelapa ini, karena dengan ereka belajar dan nantinya mau membuat sapu dari serabut kelapa ini berarti mereka mau meneruskan usaha yang sudah dijalankan sejak jaman dahulu yang memang sudah turun-temurun, saya juga terkadang mengajari anak-anak sekolah yang main kesini dan minta diajari bagaimana cara membuat sapu dari serabut kelapa ini, saya ajari sampe mereka bisa membuat sapu nanti hasilnya saya kasihkan masing-masing satu untuk mereka bawa pulang” (Khotiah, 2022).

Hal ini juga serupa dengan apayang disampaikan oleh pak Slamet selaku pemilik usaha dari kerajinan serabut kelapa, beliau menyampaika dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis :

“Disini itu sudah sering kali kedatangan anak-anak remaja, anak-anak sekolah hanya untuk ingin diajari bagaimana cara membuat sapu dari serabut kelapa ini, kemarin saja tiga hari yang lalu saya baru kedatangan anak-anak sekolah mereka minta diajari saya membuat sapu, jadi saya mereka ajari semua kadang juga istri saya ikut mengajari mereka cara membuat sapu dari serabut kelapa” (Slamet, 2022).

Hal serupa juga disampaikan saat wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu Aminah selaku pemilik usaha kerajinan dari serabut kelapa :

“Saya tidak pernah sungkan untuk mengajari para anak-anak remaja yang memang ingin belajar membuat kerajinan sapu dari serabut kelapa

dengan saya, justru saya merasa sangat senang bisa mengajari mereka” (Aminah, 2022).

Hal yang sama juga disampaikan saat wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu Miswati selaku pemilik usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa dusun Penusupan :

“Saya pribadi sangat terbuka kepada siapapun yang memang ingin belajar dan ingin tau bagaimana cara membuat sapu dari serabut kelapa ini, dan saya juga menjelaskan tahapan-tahapan dari mulai menjemur ijuk sampai cara membuatnya menjadi sapu seperti ini” (Miswati, 2022).

Hal ini juga sama dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pelaku usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa yaitu ibu Admini, beliau mengatakan :

“Siapa saja yang memang ingin belajar dengan saya, saya pasti akan mengajarnya sampai bisa, saya sendiri malah senang karena memang usaha ini sifatnya sudah turun temurun jadi juga harus diturunkan” (Admini, 2022).

Hal ini juga sama halnya dengan apa yang di sampaikan oleh pelaku usaha kerajinan serabut kelapa yaitu ibu Sulasmi, dalam wawancaranya beliau mengatakan :

“Yang namanya belajar kan tidak harus anak-anak muda saja, orang tua kalau memang ingin belajar cara membuat sapu dengan serabut seperti ini pasti akan saya ajari, saya juga tidak membatasi siapa saja kalo mau belajar dengan saya ya silahkan saja” (Sulasmi, 2022).

Narasumber yang satu ini juga menyampaikan hal yang serupa dari yang lainnya, dalam hasil wawancara yang sudah penulis lakukan dengan ibu Masipah selaku pemilik usaha pembuatan sapu dari serabut kelapa desa Penolih dusun Penusupan ini mengatakan bahwa :

“Ya kalau ada yang mau belajar cara membuat sapu dari serabut kelapa dengan saya ya tidak apa-apa, asalkan saya sedang ada bahan untuk membuat sapu pasti akan saya ajari, tapi anak-anak muda sekarang itu sangat jarang sekali yang mau belajar seperti ini kebanyakan dari

mereka lebih memilih main daripada belajar membuat sapu seperti ini” (Masipah, 2022).

Dari hasil wawancara di atas sudah terlihat sangat jelas, para masyarakat Dusun Penusupan Desa Penolih yang lebih dari 90% masyarakatnya menggantungkan perekonomiannya menjadi pengrajin sapu dari serabut kelapa ini sangat terbuka terutama dalam hal memberikan pelatihan atau membelajari para anak-anak remaja ataupun orang yang memang ingin belajar cara mengolah serabut kelapa menjadi kerajinan sapu, mereka juga bersedia memberi tahu bagaimana cara pengolahannya dari awal sampai akhir.

Hal ini sangat sejalan dengan apa yang Islam ajarkan terutama di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut perspektif Islam, dimana didalamnya terdapat empat prinsip dan salah satunya yaitu prinsip partisipan, demi adanya generasi yang melanjutkan usahanya yang memang sudah dibidang usaha yang masyarakat dusun Penusupan ini adalah usaha turun temurun dari puluhan tahun yang lalu.

Hampir semua para pelaku usaha bersedia mengajarkan cara pembuatan sapu dari serabut kelapa kepada semua masyarakat terutama kepada para generasi-generasi muda yang ingin dan mau belajar usaha sapu dari serabut kelapa. sering kali banyak dari para anak muda terutama yang masih bersekolah sering datang ke tempat pembuatan sapu dari serabut kelapa hanya untuk belajar cara pembuatan sapu dari serabut kelapa. Namun, banyak juga dari para anak muda yang lebih mementingkan gengsi mereka untuk ikut turut serta belajar cara membuat sapu dari serabut kelapa ini.

Pemberdayaan masyarakat dalam islam sendiri, harus selalu mengembangkan dan juga memperkuat masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Prinsip partisipasi ini harus ditanamkan dengan baik kepada masyarakat, karena akan sangat berdampak baik dalam keseimbangan pemberdayaan masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

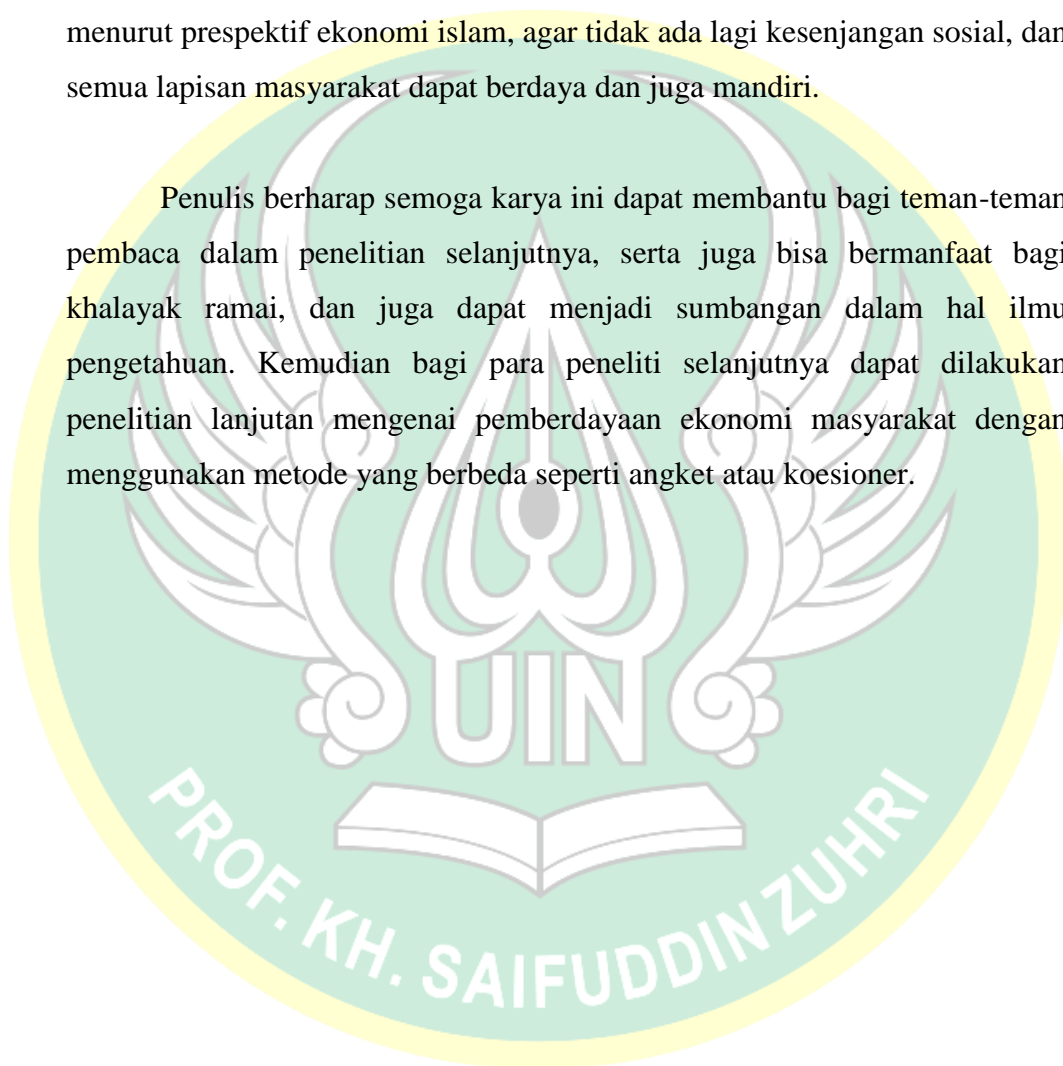
Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis kepada para pemilik usaha kerajinan dari serabut kelapa Dusun Penusupan Desa Penolih Kaligondang Purbalingga, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan usaha kerajinan serabut kelapa pada pusat pembuatan sapu serabut kelapa dusun Penusupan Kabupaten Purbalingga berjalan dengan lancar, meskipun dengan berbagai ragam tantangan yang mereka hadapi, mereka tidak pernah pantang menyerah dan terus mengembangkan usaha menjadi pengrajin sapu dari serabut kelapa yang memang usaha tersebut sudah bersifat turun-temurun, terkadang sering mengalami hambatan dalam hal pembuatan kerajinan sapu dari serabut kelapa ini berupa cuaca yang sering berubah-ubah, dan juga kelangkaan salah satu bahan utama dari pembuatan produk tersebut. Para pelaku usaha pengrajin sapu dari serabut kelapa ini juga sudah terbilang sangat lama menggantungkan taraf perekonomian mereka pada hasil produksi dan penjualan kerajinan sapu dari serabut kelapa.
2. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat menurut prespektif ekonomi Islam melalui usaha kerajinan serabut kelapa di Dusun Penusupan Desa Penolih sudah meliputi prinsip keadilan, prinsip persamaan, prinsip tolong-menolong atau *ta'awun*, dan juga prinsip partisipasi. Semua prinsip-prinsip tersebut berperan dalam memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi bisa lebih mandiri. Namun, prinsip persamaan masih belum bisa diterapkan oleh semua para pelaku usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa di Dusun Penusupan Desa Penolih.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi para pelaku usaha kerajinan dari serabut kelapa di Desa Penolih Dusun Penusupan kaligondang Purbalingga, semoga para pelaku usaha dapat menerapkan semua prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut prespektif ekonomi islam, agar tidak ada lagi kesenjangan sosial, dan semua lapisan masyarakat dapat berdaya dan juga mandiri.

Penulis berharap semoga karya ini dapat membantu bagi teman-teman pembaca dalam penelitian selanjutnya, serta juga bisa bermanfaat bagi khalayak ramai, dan juga dapat menjadi sumbangan dalam hal ilmu pengetahuan. Kemudian bagi para peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode yang berbeda seperti angket atau koesioner.



DAFTAR PUSTAKA

- Admini. (2022, September 13). Pengrajin Serabut Kelapa. (A. Gunawan, Interviewer)
- Alfitri. (2011). *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminah. (2022, September 13). Pengrajin Serabut Kelapa. (A. Gunawan, Interviewer)
- Departemen Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT. Suara Agung.
- Dwi Pratiwi Kurniawati, B. S. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Usaha Ekonomi(Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 10.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Habib, M. A. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 84.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Hanun, M. S. (2015). Eksplorasi Limbah Sabut Kelapa. *e-Proceeding of Art & Design*, vol.2.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 81-86.
- Himsar Ambarita, H. N. (2017). Optimasi Mesin Serabut Kelapa dan Ganggang Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Seminar Nasional dan Gelar Produk*, 1203.
- Hutomo, M. (2000). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi. *Tinjauan Teoritik dan Implementasi.*, 20.
- I Wayan Sujana1, W. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat membangun negeri*, 25.

- indahyani, T. (2011). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furnitue yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Humaniora*, 17.
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics*, 83.
- Khomsatun. (2022, September 13). Pengrajin Serabut Kelapa. (A. Gunawan, Interviewer)
- Khotiah. (2022, September 13). Pengrajin Serabut Kelapa. (A. Gunawan, Interviewer)
- Lexy, J. M. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamik. (2014). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardikanto, P., & Soebianto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Masipah. (2022, September 13). Pengrajin Serabut Kelapa. (A. Gunawan, Interviewer)
- Miswati. (2022, September 13). Pengrajin Serabut Kelapa. (A. Gunawan, Interviewer)
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Islam*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadi Hernadi Moorcy, T. Y. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Penajam. *volume 2, nomor 2*, 67.
- Nu, G. A. (2019). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 117-126.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rukmana, R. (2003). *Aneka Olahan Kelapa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setyamidjaja, D. (1984). *Bertanam Kelapa*. Yogyakarta: Kanisius.

- Slamet. (2022, September 13). Pengrajin Serabut Kelapa. (A. Gunawan, Interviewer)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri : Memperkuat Tanggungjawab Sosial perusahaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujatmi. (2022, September 13). Pengrajin Serabut Kelapa. (A. Gunawan, Interviewer)
- SulasmI. (2022, September 13). Pengrajin Serabut Kelapa. (A. Gunawan, Interviewer)
- Supranto. (2008). *Statistik. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, Vol. I, No. 2 Agustus 2016, 201.
- Suwarbo, Y. Octavianty, & S. Hermawanti. (2014). *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tohirin. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ully Hikmah Andini, M. S. (2012). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 9-10.
- Warsino. (2013). *Budi Daya Kelapa Genjah*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dengan Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Dusun Penusupan Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Usia :

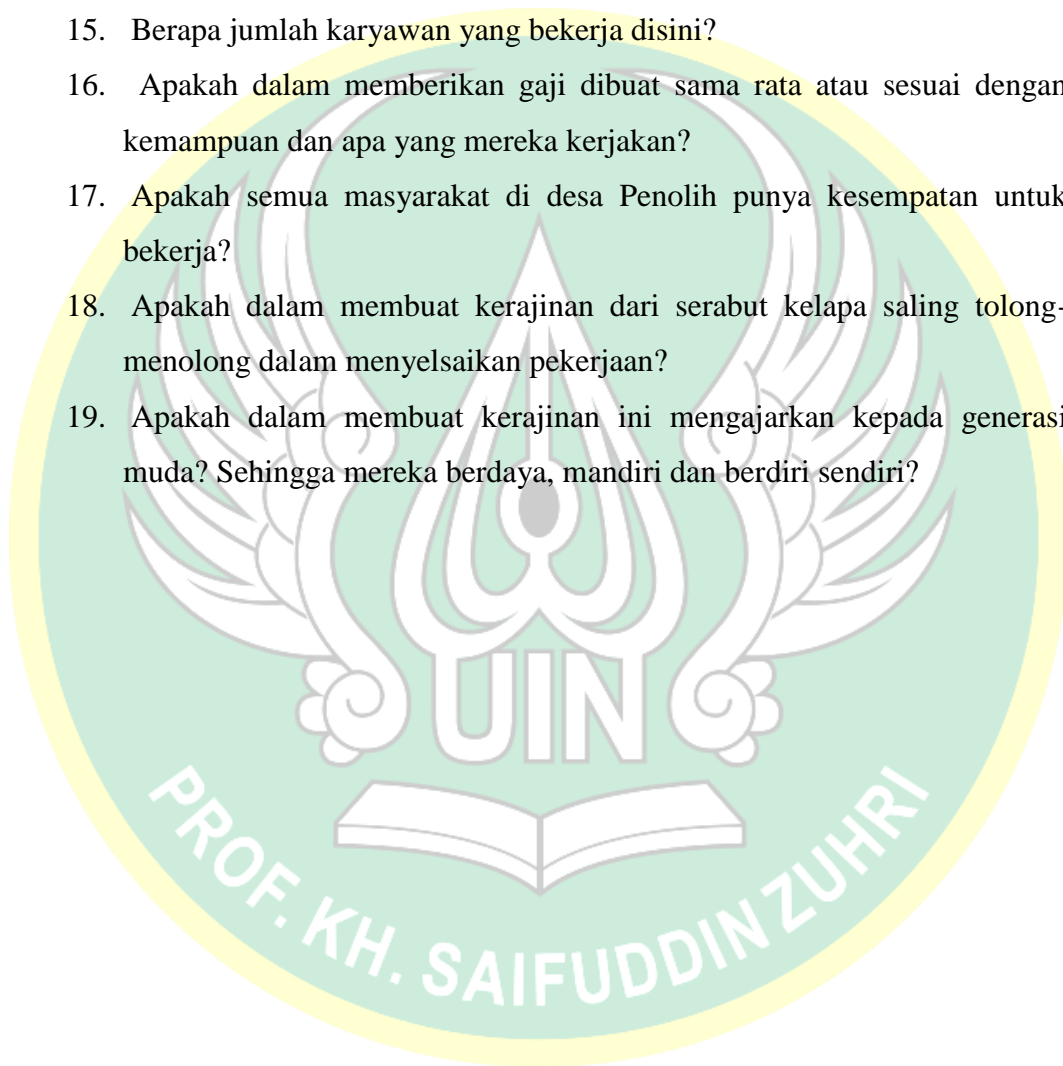
Jenis Kelamin :

Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berjalan berapa lama dalam menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa?
2. Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa?
3. Apakah usaha ini bersifat turun temurun ?
4. Apakah hanya memproduksi sapu atau ada produk lain yang dibuat dari bahan dasar serabut kelapa?
5. Apakah ada bantuan modal dari pihak desa atau pihak lain terkait dengan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa?
6. Apakah ada bantuan pembangunan sarana ? jika ada dalam bentuk apa saja?
7. Apakah ada pendampingan dari pihak desa atau pihak lain?
8. Dalam mendirikan usaha kerajinan dari serabut kelapa ini, dari mana memperoleh modal pertama kali?
9. Dalam usaha kerajinan serabut kelapa apakah dibuat kelompok usaha atau organisasi untuk mengorganisir pada pemilik usaha?
10. Bagaimana peran desa dalam mendukung usaha kerajinan serabut kelapa ini?

11. Berapa jumlah rata” produksi kerajina dari serabut kelapa setiap harinya?
12. Bagaimana cara pemasaran dari produk kerajinan serabut kelapa?
13. Berapa penghasilan atau omset perharinya atau perbulan?
14. Apakah dari menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa kebutuhan perekonomian dapat terpenuhi?
15. Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini?
16. Apakah dalam memberikan gaji dibuat sama rata atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan?
17. Apakah semua masyarakat di desa Penolih punya kesempatan untuk bekerja?
18. Apakah dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan?
19. Apakah dalam membuat kerajinan ini mengajarkan kepada generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan berdiri sendiri?



Lampiran 2 : Transkrip Wawancara dengan Pelaku Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Dusun Penusupan Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

1. Transkrip wawancara peneliti dengan pelaku usaha kerajinan serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan Kecamatan Kaligondang.

Nama : Sujatmi

Usia : 50 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Penolih Rt. 01/09, Kaligondang, Purbalingga

Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2022

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Sudah berjalan berapa lama dalam menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa ?
	Sujatmi	Sudah lama saya menjalankan usaha menjadi pengrajin serabut kelapa, sudah lebih dari 10 tahun
2	Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ?
	Sujatmi	Untuk hambatan yang sering dialami itu musim, terutama kalo musim hujan itu jadi sedikit menghambat produksi
3	Peneliti	Apakah usaha ini bersifat turun temurun ?
	Sujatmi	Iya usaha yang saya jalani ini turu temurun
4	Peneliti	Apakah hanya memproduksi sapu atau ada produk lain yang dibuat dari bahan dasar serabut kelapa ?
	Sujatmi	Dulu saya memproduksi tali sanda dan juga sapu, tapi sekarang hanya sapu saja
5	Peneliti	Apakah ada bantuan modal dari pihak desa atau pihak lain terkait dengan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa ?

	Sujatmi	Kalo untuk bantuan saya belum pernah menerima bantuan
6	Peneliti	Apakah ada bantuan pembangunan sarana ? jika ada dalam bentuk apa saja ?
	Sujatmi	Dulu pernah ada bantuan mesin penggiling tapi itu satu kelompok hanya satu mesin tapi saya tidak ikut dengan kelompok saya murni sendiri
7	Peneliti	Apakah ada pendampingan dari pihak desa atau pihak lain ?
	Sujatmi	Kalo saya tidak ada biasanya yang ada pendampingan hanya untuk para pengepul saja
8	Peneliti	Dalam mendirikan usaha kerajinan dari serabut kelapa ini, dari mana memperoleh modal pertama kali ?
	Sujatmi	Pertama kali menjalankan usaha ini, saya dari modal pribadi untuk membeli bahan seperti serabut kelapa dan juga gagang sapunya
9	Peneliti	Dalam usaha kerajinan serabut kelapa apakah dibuat kelompok usaha atau organisasi untuk mengorganisir pada pemilik usaha ?
	Sujatmi	Iya dulu sempat dibentuk kelompok usaha tapi saya tidak ikut
10	Peneliti	Bagaimana peran desa dalam mendukung usaha kerajinan serabut kelapa ini ?
	Sujatmi	Peran desa itu membangun itu plang di perbatasan dusun mungkin sebagai promosi
11	Peneliti	Berapa jumlah rata” produksi kerajina dari serabut kelapa setiap harinya ?
	Sujatmi	Tidak menentu tapi seringnya satu hari saya produksi sekitar 2 kodi lebih, ya berarti 40 sapu lebih tapi

		seringnya si lebih dari 2 kodi
12	Peneliti	Bagaimana cara pemasaran dari produk kerajinan serabut kelapa ?
	Sujatmi	Pemasaran saya langsung di ambil pengepul jadi setiap 2 minggu sekali pengepul pasti kesini ambil sapu
13	Peneliti	Berapa penghasilan atau omset perharinya atau perbulan ?
	Sujatmi	Tidak menentu, tapi alhamdulillah bisa buat bayar listrik, air ya kebutuhan lah di hitung saja satu kodinya itu Rp.85.000
14	Peneliti	Apakah dari menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa kebutuhan perekonomian dapat terpenuhi ?
	Sujatmi	Dengan menjadi pengrajin serabut kelapa ini, alhamdulillah bisa sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga kami, ditambah juga sudah tidak mempunyai tanggungan, jadi ini sangat cukup sekali untuk perekonomian kami
15	Peneliti	Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini ?
	Sujatmi	Saya bekerja hanya dengan suami saya jadi tidak ada karyawan
16	Peneliti	Apakah dalam memberikan gaji dibuat sama rata atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan ?
	Sujatmi	Karna saya bekerja hanya dengan suami saya jadi tidak ada yang di gaji
17	Peneliti	Apakah semua masyarakat di desa Penolih punya kesempatan untuk bekerja ?

	Sujatmi	Iya kalo ada yang mau ya tidak apa-apa
18	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan ?
	Sujatmi	Iya saya sama suami saya saling tolong-menolong
19	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan ini mengajarkan kepada generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan berdiri sendiri ?
	Sujatmi	Disini sering didatangi para anak-anak sekolah para remaja mereka sengaja datang kesini hanya untuk melihat dan juga belajar bagaimana cara membuat apu dari serabut kelapa ini, saya dengan senang hati mengaji mereka sampai mereka bisa

2. Transkrip wawancara peneliti dengan pelaku usaha kerajinan serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan Kecamatan Kaligondang.

Nama : Khomsatun

Usia : 35 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Penolih Rt. 02/10, Kaligondang, Purbalingga

Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2022

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Sudah berjalan berapa lama dalam menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa ?
	Khomsatun	Saya sudah sangat lama sekali menjadi pengrajin serabut kelapa, sudah lebih dari 20 tahun saya menekuni usaha ini. Soalnya sejak saya masih kecil bapak saya dulu juga sudah menjadi pengrajin dari serabut kelapa ini, jadi saya hanya meneruskan usaha dari bapak saya yang sudah dirintis sejak dulu

2	Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ?
	Khomsatun	Memasuki musim hujan seperti sekarang ini, menjadi salah satu hambatan dalam produksi. Produksi jadi tidak menentu, tergantung jika ijuknya banyak yang kering maka bisa langsung diproduksi menjadi sapu, tapi karena hampir setiap sore disini hujan maka proses pengeringan ijuupun menjadi lebih lama dari yang biasanya
3	Peneliti	Apakah usaha ini bersifat turun temurun ?
	Khomsatun	Iya soalnya sejak saya kecil bapak saya dulu sudah usaha ini jadi saya hanya meneruskan
4	Peneliti	Apakah hanya memproduksi sapu atau ada produk lain yang dibuat dari bahan dasar serabut kelapa ?
	Khomsatun	Iya saya hanya membuat sapu saja
5	Peneliti	Apakah ada bantuan modal dari pihak desa atau pihak lain terkait dengan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa ?
	Khomsatun	Selama ini sih saya belum pernah mendapatkan bantuan modal
6	Peneliti	Apakah ada bantuan pembangunan sarana ? jika ada dalam bentuk apa saja ?
	Khomsatun	Kalo yang ada kelompok iya mereka dapat bantuan mesin penggiling tapi saya tidak ikut kelompok
7	Peneliti	Apakah ada pendampingan dari pihak desa atau pihak lain ?
	Khomsatun	Kalo pendampingan tidak ada
8	Peneliti	Dalam mendirikan usaha kerajinan dari serabut kelapa ini, dari mana memperoleh modal pertama kali ?

	Khomsatun	Modal pertama saya dulu pake uang pribadi saya untuk membeli mesin
9	Peneliti	Dalam usaha kerajinan serabut kelapa apakah dibuat kelompok usaha atau organisasi untuk mengorganisir pada pemilik usaha ?
	Khomsatun	Iya di bentuk tapi saya mandiri tidak ikut kelompok
10	Peneliti	Bagaimana peran desa dalam mendukung usaha kerajinan serabut kelapa ini ?
	Khomsatun	Peran desa ya mempromosikan mungkin
11	Peneliti	Berapa jumlah rata-rata produksi kerajina dari serabut kelapa setiap harinya ?
	Khomsatun	Sehari saya produksi tidak menentu seringnya kalo lagi semangat sampai bisa 2 kodi lebih
12	Peneliti	Bagaimana cara pemasaran dari produk kerajinan serabut kelapa ?
	Khomsatun	Pemasarannya saya dijual ke pengepul
13	Peneliti	Berapa penghasilan atau omset perharinya atau perbulan ?
	Khomsatun	Penghasilan tidak menentu kalo saya jualnya banyak ya dapat duitnya lumayan jadi penghasilannya tergantung berapa banyak saya jualnya
14	Peneliti	Apakah dari menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa kebutuhan perekonomian dapat terpenuhi ?
	Khomsatun	Alhamdulillah sangat membantu sekali
15	Peneliti	Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini ?
	Khomsatun	Saya tidak punya karyawan saya seringnya bekerja sendiri kadang juga suami saya kalo tidak ada ngurus kebun ya ikut membantu
16	Peneliti	Apakah dalam memberikan gaji dibuat sama rata

		atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan ?
	Khomsatun	Saya bekerja sendiri jadi tidak menggaji siapa-siapa
17	Peneliti	Apakah semua masyarakat di desa Penolih punya kesempatan untuk bekerja ?
	Khomsatun	Kayanya saya bekerja sendiri saja kalo untuk mempekerjakan orang saya masih belum memikirkan
18	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan ?
	Khomsatun	Iya kalo ada suami saya kita saling tolong menolong
19	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan ini mengajarkan kepada generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan berdiri sendiri ?
	Khomsatun	Saya pribadi membuka peluang bagi para remaja atau anak-anak muda yang memang ingin belajar cara membuat sapu dari serabut kelapa, saya juga sudah sering mengajari anak-anak muda terutama saat libur sekolah mereka pada datang kemari kerumah saya hanya untuk minta diajari cara membuat kerajinan dari serabut kelapa ini, kadang juga mereka yang sudah bisa membuat membantu saya mengajari temannya sendiri

3. Transkrip wawancara peneliti dengan pelaku usaha kerajinan serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan Kecamatan Kaligondang.

Nama : Khotiah

Usia : 35 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Penolih Rt. 02/10, Kaligondang, Purbalingga

Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2022

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Sudah berjalan berapa lama dalam menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa ?
	Khotiah	Saya dulu itu karyawan di PT, namun saya putuskan untuk keluar dan mulai menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ini. Sudah kurang lebih 15 tahun saya menjadi pengrajin serabut kelapa
2	Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ?
	Khotiah	Hambatan ya paling hanya cuaca kalo untuk saat ini
3	Peneliti	Apakah usaha ini bersifat turun temurun ?
	Khotiah	Iya ini dulu bapak saya sudah ada usaha ini sejak saya kecil tapi kemudian bapak saya berhenti karena sudah tua jadi saya mulai dari awal lagi
4	Peneliti	Apakah hanya memproduksi sapu atau ada produk lain yang dibuat dari bahan dasar serabut kelapa ?
	Khotiah	Iya saya hanya memproduksi sapu saja
5	Peneliti	Apakah ada bantuan modal dari pihak desa atau pihak lain terkait dengan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa ?
	Khotiah	saya mendapatkan bantuan modal dari pemerintah itupun hanya satu kali, setelahnya saya tidak mendapatkan bantuan lagi
6	Peneliti	Apakah ada bantuan pembangunan sarana ? jika ada dalam bentuk apa saja ?
	Khotiah	Sarana dulu ada bantuan mesin tapi hanya sementara mesin untuk 1 kelompok tapi yang make hanya satu orang jadi saya memutuskan beli mesin sendiri

7	Peneliti	Apakah ada pendampingan dari pihak desa atau pihak lain ?
	Khotiah	Pendampingan si dulu ada tapi sekarang sudah tidak
8	Peneliti	Dalam mendirikan usaha kerajinan dari serabut kelapa ini, dari mana memperoleh modal pertama kali ?
	Khotiah	modal awal dulu saya menggunakan uang tabungan pribadi saya, namun setelah berjalan beberapa tahun saya mendapatkan bantuan modal dari pemerintah itupun hanya satu kali, setelahnya saya tidak mendapatkan bantuan lagi
9	Peneliti	Dalam usaha kerajinan serabut kelapa apakah dibuat kelompok usaha atau organisasi untuk mengorganisir pada pemilik usaha ?
	Khotiah	Kelompok dulu sempat dibentuk tapi sekarang saya sudah usaha mandiri
10	Peneliti	Bagaimana peran desa dalam mendukung usaha kerajinan serabut kelapa ini ?
	Khotiah	Perandesa ya itu membangun plang di jalan sebagai promosi
11	Peneliti	Berapa jumlah rata-rata produksi kerajina dari serabut kelapa setiap harinya ?
	Khotiah	Untuk jumlah produksi sekitar ada 1000 sapu lebih soalnya saya juga mengepul
12	Peneliti	Bagaimana cara pemasaran dari produk kerajinan serabut kelapa ?
	Khotiah	Pemasaran saya jual lagi ke pengepul yang lebih besar
13	Peneliti	Berapa penghasilan atau omset perharinya atau perbulan ?

	Khotiah	Untuk penghasilan tidak menentu mas saya sebulan biasanya menjual lebih dari 50 kodi
14	Peneliti	Apakah dari menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa kebutuhan perekonomian dapat terpenuhi ?
	Khotiah	Alhamdulillah sangat membantu sekali
15	Peneliti	Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini ?
	Khotiah	Ya kadang kalo lagi banyak bahan sampai ada 2 atau 4 orang yang membantu saya
16	Peneliti	Apakah dalam memberikan gaji dibuat sama rata atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan ?
	Khotiah	Iya saya membayar sesuai kemampuan dan hasil dari mereka
17	Peneliti	Apakah semua masyarakat di desa Penolih punya kesempatan untuk bekerja ?
	Khotiah	Iya kalau ada yang mau bekerja iya saya sangat persilahkan
18	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan ?
	Khotiah	Iya kami saling tolong menolong terutama jika ada salah satu yang butuh bantuan dalam proses produksi atau penjemuran
19	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan ini mengajarkan kepada generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan berdiri sendiri ?
	Khotiah	Saya merasa sangat senang sekali jika ada anak muda yang mau belajar membuat sapu dari serabut kelapa ini, karena dengan ereka belajar dan nantinya

		<p>mau membuat sapu dari serabut kelapa ini berarti mereka mau meneruskan usaha yang sudah dijalankan sejak jaman dahulu yang memang sudah turun-temurun, saya juga terkadang mengajari anak-anak sekolah yang main kesini dan minta diajari bagaimana cara membuat sapu dari serabut kelapa ini, saya ajari sampe mereka bisa membuat sapu nanti hasilnya saya kasihkan masing-masing satu untuk mereka bawa pulang</p>
--	--	--

4. Transkrip wawancara peneliti dengan pelaku usaha kerajinan serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan Kecamatan Kaligondang.

Nama : Slamet

Usia : 37 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Penolih Rt. 03/10, Kaligondang, Purbalingga

Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2022

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Sudah berjalan berapa lama dalam menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa ?
	Slamet	Saya sudah mulai menjalankan usaha ini lebih dari 10 tahun, dan memang hampir 90% masyarakat disini rata-rata menjadi pengrajin dari serabut kelapa
2	Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ?
	Slamet	selama 10 tahun saya menjalankan usaha ini hambatan yang sering dialami yaitu cuaca kalau musim hujan seperti sekarang jumlah produksi saya bisa dibbilang agak menurun, dan juga gagang sapunya sendiri itu karena musiman dan juga saya

		mendapatkan gagang sapunya kirimin dari daerah lain
3	Peneliti	Apakah usaha ini bersifat turun temurun ?
	Slamet	Iya sejak saya kecil dulu sudah ada usaha ini
4	Peneliti	Apakah hanya memproduksi sapu atau ada produk lain yang dibuat dari bahan dasar serabut kelapa ?
	Slamet	Iya kalo saya hanya memproduksi sapu
5	Peneliti	Apakah ada bantuan modal dari pihak desa atau pihak lain terkait dengan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa ?
	Slamet	Kalo bantuan saya belum pernah mendapatkan
6	Peneliti	Apakah ada bantuan pembangunan sarana ? jika ada dalam bentuk apa saja ?
	Slamet	Kalo itu ada mesin tapi hanya untuk satu kelompok saja kalo saya mesin beli sendiri
7	Peneliti	Apakah ada pendampingan dari pihak desa atau pihak lain ?
	Slamet	Pendampingan saya tidak ada saya mandiri
8	Peneliti	Dalam mendirikan usaha kerajinan dari serabut kelapa ini, dari mana memperoleh modal pertama kali ?
	Slamet	Modal pertama saya menggunakan uang pribadi saya untuk membeli peralatan untuk produksi
9	Peneliti	Dalam usaha kerajinan serabut kelapa apakah dibuat kelompok usaha atau organisasi untuk mengorganisir pada pemilik usaha ?
	Slamet	Iya kelompok dulu sudah sempat dibentuk tapi sekarang saya tidak ikut kelompok
10	Peneliti	Bagaimana peran desa dalam mendukung usaha kerajinan serabut kelapa ini ?

	Slamet	Peran desa mungkin ikut mempromosikan karena sekarang kan jaman canggih
11	Peneliti	Berapa jumlah rata” produksi kerajina dari serabut kelapa setiap harinya ?
	Slamet	Kalo saya minimal satu minggu itu harus dapat 1000 sapu berarti satu minggu harus dapat 50an kodi
12	Peneliti	Bagaimana cara pemasaran dari produk kerajinan serabut kelapa ?
	Slamet	Pemasaran saya dijual ke pengepul kadang pengepulnya yang datang kesini ngantar gagang sapu sekalian mengambil sapu yang sudah jadi
13	Peneliti	Berapa penghasilan atau omset perharinya atau perbulan ?
	Slamet	Omset perbulan alhamdulillah ya lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan
14	Peneliti	Apakah dari menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa kebutuhan perekonomian dapat terpenuhi ?
	Slamet	Alhamdulillah terpenuhi
15	Peneliti	Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini ?
	Slamet	Karyawan kadang ada sampai 4 orang tidak menentu soalnya jadi tidak ada karyawan tetap jadi kalo ada yang mau membantu ya nanti saya kasih upah seperti itu
16	Peneliti	Apakah dalam memberikan gaji dibuat sama rata atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan ?
	Slamet	Iya saya memberikan upah sesuai dengan hasil dari masing-masing mereka jadi kalau dapat banyak ya saya kasih sesuai dengan jumlah sapu hasil produksi

		mereka
17	Peneliti	Apakah semua masyarakat di desa Penolih punya kesempatan untuk bekerja ?
	Slamet	Iya saya sangat terbuka kalau ada yang mau iya saya sangat persilahkan
18	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan ?
	Slamet	Iya kami saling tolong menolong terutama kalo bahan sedang banyak
19	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan ini mengajarkan kepada generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan berdiri sendiri ?
	Slamet	Disini itu sudah sering kali kedatangan anak-anak remaja, anak-anak sekolah hanya untuk ingin diajari bagaimana cara membuat sapu dari serabut kelapa ini, kemarin saja tiga hari yang lalu saya baru kedatangan anak-anak sekolah mereka minta diajari saya membuat sapu, jadi saya mereka ajari semua kadang juga istri saya ikut mengajari mereka cara membuat sapu dari serabut kelapa

5. Transkrip wawancara peneliti dengan pelaku usaha kerajinan serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan Kecamatan Kaligondang.

Nama : Aminah

Usia : 55 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Penolih Rt. 02/10, Kaligondang, Purbalingga

Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2022

No	Nama	Pertanyaan
----	------	------------

1	Peneliti	Sudah berjalan berapa lama dalam menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa ?
	Aminah	Saya menjalankan usaha ini sudah sekitar 5 tahunan, dan karena usia saya sudah tua jadi saya tidak bisa memproduksi sapu terlalu banyak, hanya sekedar untuk mengisi waktu luang saya saja
2	Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ?
	Aminah	Hambatan yang sering dialami bahan, kemudian keadaan cuaca
3	Peneliti	Apakah usaha ini bersifat turun temurun ?
	Aminah	Iya turun temurun soalnya masyarakat disini sejak jaman dulu sudah produksi ini
4	Peneliti	Apakah hanya memproduksi sapu atau ada produk lain yang dibuat dari bahan dasar serabut kelapa ?
	Aminah	Kalo saya hanya memproduksi sapu
5	Peneliti	Apakah ada bantuan modal dari pihak desa atau pihak lain terkait dengan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa ?
	Aminah	Bantuan dari dulu saya belum pernah mendapatkan bantuan
6	Peneliti	Apakah ada bantuan pembangunan sarana ? jika ada dalam bentuk apa saja ?
	Aminah	Sarana paling mesin itu juga untuk kelompok
7	Peneliti	Apakah ada pendampingan dari pihak desa atau pihak lain ?
	Aminah	Pendampingan saya tidak ada pendampingan
8	Peneliti	Dalam mendirikan usaha kerajinan dari serabut kelapa ini, dari mana memperoleh modal pertama kali ?

	Aminah	Modal pertama saya dari uang pribadi saya sendiri untuk membeli mesin sama bahan
9	Peneliti	Dalam usaha kerajinan serabut kelapa apakah dibuat kelompok usaha atau organisasi untuk mengorganisir pada pemilik usaha ?
	Aminah	Iya ada dulu sekarang mungkin juga masih ada
10	Peneliti	Bagaimana peran desa dalam mendukung usaha kerajinan serabut kelapa ini ?
	Aminah	Peran desa ya itu membangun seperti gapura kecil diperbatasan
11	Peneliti	Berapa jumlah rata-rata produksi kerajina dari serabut kelapa setiap harinya ?
	Aminah	Tidak menentu karena usia saya yang sudah tua jadi tidak bisa produksi banyak tidak seperti yang lainnya
12	Peneliti	Bagaimana cara pemasaran dari produk kerajinan serabut kelapa ?
	Aminah	Saya jual ke pengepul tapi kadang pengepulnya yang mengambil langsung kesini
13	Peneliti	Berapa penghasilan atau omset perharinya atau perbulan ?
	Aminah	Tidak menentu soalnya saya jual setiap 2 minggu sekali
14	Peneliti	Apakah dari menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa kebutuhan perekonomian dapat terpenuhi ?
	Aminah	alhamdulillah juga bisa untuk membantu kebutuhan sehari-hari
15	Peneliti	Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini ?
	Aminah	Tidak ada saya sendirian kadang dibantu oleh anak saya jika dia sedang tidak sibuk sendiri

16	Peneliti	Apakah dalam memberikan gaji dibuat sama rata atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan ?
	Aminah	Saya tidak menggaji soalnya hasil kita untuk sama-sama dimakan sama-sama
17	Peneliti	Apakah semua masyarakat di desa Penolih punya kesempatan untuk bekerja ?
	Aminah	Iya saya persilahkan kebetulan mesin juga menganggur dan kalo ada yang mau ya bisa mengoprasikan mesin penggiling
18	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan ?
	Aminah	Iya kalo ada anak saya kita saling tolong menolong
19	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan ini mengajarkan kepada generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan berdiri sendiri ?
	Aminah	Saya tidak pernah sungkan untuk mengajari para anak-anak remaja yang memang ingin belajar membuat kerajinan sapu dari serabut kelapa dengan saya, justru saya merasa sangat senang bisa mengajari mereka

6. Transkrip wawancara peneliti dengan pelaku usaha kerajinan serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan Kecamatan Kaligondang.

Nama : Miswati

Usia : 45 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Penolih Rt. 03/09, Kaligondang, Purbalingga

Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2022

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Sudah berjalan berapa lama dalam menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa ?
	Miswati	Saya menjalankan usaha ini sudah lebih dari 10 tahun
2	Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ?
	Miswati	hambatan yang sering saya alami itu dipenjualan, karena produksi saya sedikit, cuaca juga sangat mempengaruhi, saya memproduksi sendiri tidak ada yang membantu jadi tidak bisa produksi dengan jumlah yang banyak
3	Peneliti	Apakah usaha ini bersifat turun temurun ?
	Miswati	Iya ini usaha turun temurun
4	Peneliti	Apakah hanya memproduksi sapu atau ada produk lain yang dibuat dari bahan dasar serabut kelapa ?
	Miswati	Iya kalo saya hanya memproduksi sapu saja
5	Peneliti	Apakah ada bantuan modal dari pihak desa atau pihak lain terkait dengan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa ?
	Miswati	Bantuan tidak ada saya tidak mendapat bantuan modal
6	Peneliti	Apakah ada bantuan pembangunan sarana ? jika ada dalam bentuk apa saja ?
	Miswati	Bantuan mesin itu juga hanya untuk kelompok
7	Peneliti	Apakah ada pendampingan dari pihak desa atau pihak lain ?
	Miswati	Tidak ada saya tidak ada pendampingan
8	Peneliti	Dalam mendirikan usaha kerajinan dari serabut kelapa ini, dari mana memperoleh modal pertama

		kali ?
	Miswati	Modal pertama saya dari uang saya pribadi untuk membeli bahan untuk membuat sapu
9	Peneliti	Dalam usaha kerajinan serabut kelapa apakah dibuat kelompok usaha atau organisasi untuk mengorganisir pada pemilik usaha ?
	Miswati	Iya dibentuk kelompk tapi saya tidak ikut
10	Peneliti	Bagaimana peran desa dalam mendukung usaha kerajinan serabut kelapa ini ?
	Miswati	Peran desa ya mungkin itu memberikan bantuan mesin untuk kelompok
11	Peneliti	Berapa jumlah rata” produksi kerajina dari serabut kelapa setiap harinya ?
	Miswati	Tidak pasti soalnya saya produksi sendiri paling ya sehari hanya dapat sekitar 10 atau 20 sapu saja itu juga kalo cuaca tidak sering hujan dan ada bahan
12	Peneliti	Bagaimana cara pemasaran dari produk kerajinan serabut kelapa ?
	Miswati	Pemasaran saya jual ke pengepul
13	Peneliti	Berapa penghasilan atau omset perharinya atau perbulan ?
	Miswati	Tidak menentu soalnya jumlah produksi saya tidak menentu ya mungkin Rp.500.000 ribu lebih yang jelas ya cukup membantu
14	Peneliti	Apakah dari menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa kebutuhan perekonomian dapat terpenuhi ?
	Miswati	hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja
15	Peneliti	Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini ?

	Miswati	Saya tidak mempunyai karyawan soalnya saya produksi sendiri
16	Peneliti	Apakah dalam memberikan gaji dibuat sama rata atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan ?
	Miswati	Saya tidak memiliki karyawan jadi saya tidak menggaji siapa-siapa
17	Peneliti	Apakah semua masyarakat di desa Penolih punya kesempatan untuk bekerja ?
	Miswati	Untuk saat ini si kayaknya belum
18	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan ?
	Miswati	Saya produksi sendiri jadi apa-apa saya lakukan sendiri
19	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan ini mengajarkan kepada generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan berdiri sendiri ?
	Miswati	Saya pribadi sangat terbuka kepada siapasaja yang memang ingin belajar dan ingin tau bagaimana cara membuat sapu dari serabut kelapa ini, dan saya juga menjelaskan tahapan-tahapan dari mulai menjemur ijuk sampai cara membuatnya menjadi sapu seperti ini

7. Transkrip wawancara peneliti dengan pelaku usaha kerajinan serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan Kecamatan Kaligondang.

Nama : Admini

Usia : 50 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Penolih Rt. 03/10, Kaligondang, Purbalingga

Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2022

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Sudah berjalan berapa lama dalam menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa ?
	Admini	Saya sudah menjalankan usaha ini sudah hampir 10 tahun, soalnya sejak saya masih kecil bapak saya dulu sudah mulai menekuni usaha ini dan saya hanya meneruskan suaha bapak saya
2	Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ?
	Admini	hambatan yang sering saya alami saat ini itu bahan baku, karena saya dapat kiriman dari daerah lain jadi jika ada bahan saya produksi tapi jika tidak ada bahan saya tidak produksi
3	Peneliti	Apakah usaha ini bersifat turun temurun ?
	Admini	Iya ini turun temurun dari bapak saya
4	Peneliti	Apakah hanya memproduksi sapu atau ada produk lain yang dibuat dari bahan dasar serabut kelapa ?
	Admini	Dulu saya juga memproduksi tali sandat cuman sekarang sudah tidak
5	Peneliti	Apakah ada bantuan modal dari pihak desa atau pihak lain terkait dengan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa ?
	Admini	Bantuan modal dulu ada satu kali
6	Peneliti	Apakah ada bantuan pembangunan sarana ? jika ada dalam bentuk apa saja ?
	Admini	Paling mesin itu untuk kelompok saja
7	Peneliti	Apakah ada pendampingan dari pihak desa atau pihak lain ?
	Admini	Saya tidak ada pendampingan

8	Peneliti	Dalam mendirikan usaha kerajinan dari serabut kelapa ini, dari mana memperoleh modal pertama kali ?
	Admini	Modal pertama ya saya dulu dari tabungan pribadi saya
9	Peneliti	Dalam usaha kerajinan serabut kelapa apakah dibuat kelompok usaha atau organisasi untuk mengorganisir pada pemilik usaha ?
	Admini	Kelompok ada tapi saya tidak ikut kelompok
10	Peneliti	Bagaimana peran desa dalam mendukung usaha kerajinan serabut kelapa ini ?
	Admini	Peran desa itu mempromosikan mungkin ke luar-luar sana
11	Peneliti	Berapa jumlah rata-rata produksi kerajina dari serabut kelapa setiap harinya ?
	Admini	Tergantung kalo bahannya banyak ya bisa produksi banyak kalo sedikit ya sedikit
12	Peneliti	Bagaimana cara pemasaran dari produk kerajinan serabut kelapa ?
	Admini	Pemasaran ada pengepul yang mengambil kesini jadi saya tidak perlu ke pasar untuk menjual
13	Peneliti	Berapa penghasilan atau omset perharinya atau perbulan ?
	Admini	Tidak menentu tergantung berapa banyak kodi yang saya jual satu bulan rata-rata saya menjual sekitar 30 atau 50 kodi
14	Peneliti	Apakah dari menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa kebutuhan perekonomian dapat terpenuhi ?
	Admini	Alhamdulillah ya cukup membantu untuk kebutuhan

15	Peneliti	Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini ?
	Admini	Saya di bantu anak saya sama suami saya jadi ya 3 orang yang bekerja
16	Peneliti	Apakah dalam memberikan gaji dibuat sama rata atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan ?
	Admini	Iya karena anak saya juga sudah memiliki keluarga jadi ya saya beri dia upah sesuai hasil dari dia
17	Peneliti	Apakah semua masyarakat di desa Penolih punya kesempatan untuk bekerja ?
	Admini	Iya kalo ada yang mau ya saya persilahkan
18	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa saling tolong-menolong dalam menyelsaikan pekerjaan ?
	Admini	Iya saya anak saya dan suami saya saling tolong-menolong saat membuat sapu
19	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan ini mengajarkan kepada generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan berdiri sendiri ?
	Admini	Siapa saja yang memang ingin belajar dengan saya, saya pasti akan mengajarnya sampai bisa, saya sendiri malah senang karena memang usaha ini sifatnya sudah turun temurun jadi juga harus diturunkan

8. Transkrip wawancara peneliti dengan pelaku usaha kerajinan serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan Kecamatan Kaligondang.

Nama : Sulasmi

Usia : 34 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Penolih Rt. 02/10, Kaligondang, Purbalingga

Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2022

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Sudah berjalan berapa lama dalam menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa ?
	Sulasmi	Saya menjalankan usaha ini masih baru, sekitar 3 tahunan lebih
2	Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ?
	Sulasmi	untuk hambatan sendiri yang sering saya alami itu cuaca kalau sering hujan unus tidak bisa kering jadi tidak bisa produksi
3	Peneliti	Apakah usaha ini bersifat turun temurun ?
	Sulasmi	Iya soalnya sudah sejak jaman dulu orang-orang disini jadi pengrajin serabut kelapa
4	Peneliti	Apakah hanya memproduksi sapu atau ada produk lain yang dibuat dari bahan dasar serabut kelapa ?
	Sulasmi	Kalo saya iya hanya memproduksi sapu saja
5	Peneliti	Apakah ada bantuan modal dari pihak desa atau pihak lain terkait dengan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa ?
	Sulasmi	Bantuan modal dulu si ada kayaknya
6	Peneliti	Apakah ada bantuan pembangunan sarana ? jika ada dalam bentuk apa saja ?
	Sulasmi	Bantuan sara paling berbentuk mesin penggiling
7	Peneliti	Apakah ada pendampingan dari pihak desa atau pihak lain ?
	Sulasmi	Pendampingan saya tidak dapat yang ada pendampingan itu hanya untuk para pengepul, kalo saya hanya produksi dan kemudian dijual ke pengepul jadi saya tidak dapat pendampingan

8	Peneliti	Dalam mendirikan usaha kerajinan dari serabut kelapa ini, dari mana memperoleh modal pertama kali ?
	Sulasmi	modal awal saya dulu dari uang pribadi dan untuk penjualan sejauh ini saya tidak ada hambatan karena langsung dikirim ke pengepul
9	Peneliti	Dalam usaha kerajinan serabut kelapa apakah dibuat kelompok usaha atau organisasi untuk mengorganisir pada pemilik usaha ?
	Sulasmi	Kelompok iya ada tapi saya tidak iku kelompok
10	Peneliti	Bagaimana peran desa dalam mendukung usaha kerajinan serabut kelapa ini ?
	Sulasmi	Peran desa iya itu memberikan bantuan mesin giling untuk membuat ijuk
11	Peneliti	Berapa jumlah rata-rata produksi kerajina dari serabut kelapa setiap harinya ?
	Sulasmi	Saya tidak pasti kalo cuaca bagus banyak ijuk yang kering ya saya produksi
12	Peneliti	Bagaimana cara pemasaran dari produk kerajinan serabut kelapa ?
	Sulasmi	Pemasaran saya langsung jual ke pengepul
13	Peneliti	Berapa penghasilan atau omset perharinya atau perbulan ?
	Sulasmi	Penghasilan tidak pasti tapi minimal saya jual itu satu bulan sekitar 30an kodi lebih
14	Peneliti	Apakah dari menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa kebutuhan perekonomian dapat terpenuhi ?
	Sulasmi	Alhamdulillah cukup membantu untuk kebutuhan
15	Peneliti	Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini ?

	Sulasmi	Tidak ada soalnya saya sendiri paling anak saya kalo lagi mau bantu
16	Peneliti	Apakah dalam memberikan gaji dibuat sama rata atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan ?
	Sulasmi	Saya tidak menggajinya paling hanya saya beri uang jajan tambahan
17	Peneliti	Apakah semua masyarakat di desa Penolih punya kesempatan untuk bekerja ?
	Sulasmi	Iya tapi kalo sekarang saya kira saya belum bisa membuka lowongan soalnya saya juga termasuk masih baru
18	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan ?
	Sulasmi	Iya kalo ada anak saya kita saling tolong menolong
19	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan ini mengajarkan kepada generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan berdiri sendiri ?
	Sulasmi	Yang namanya belajar kan tidak harus anak-anak muda saja, orang tua kalau memang ingin belajar cara membuat sapu dengan serabut seperti ini pasti akan saya ajari, saya juga tidak membatasi siapa saja kalo mau belajar dengan saya ya silahkan saja

9. Transkrip wawancara peneliti dengan pelaku usaha kerajinan serabut kelapa Desa Penolih Dusun Penusupan Kecamatan Kaligondang.

Nama : Masipah

Usia : 54 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Penolih Rt. 02/10, Kaligondang, Purbalingga

Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2022

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Sudah berjalan berapa lama dalam menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa ?
	Masipah	Saya menjalankan usaha ini sudah lama sekali, 5 tahunan lebih
2	Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha kerajinan serabut kelapa ?
	Masipah	hambatan yang sering saya alami itu di modal, cuaca karena kalo cuaca tidak panas tidak bisa produksi
3	Peneliti	Apakah usaha ini bersifat turun temurun ?
	Masipah	Usaha yang saya jalani ini sudah turun temurun dari kakek saya
4	Peneliti	Apakah hanya memproduksi sapu atau ada produk lain yang dibuat dari bahan dasar serabut kelapa ?
	Masipah	Dulu saya juga memproduksi tali sandat tapi sekarang sudah tidak hanya sapu saja
5	Peneliti	Apakah ada bantuan modal dari pihak desa atau pihak lain terkait dengan usaha kerajinan sapu dari serabut kelapa ?
	Masipah	Untuk bantuan modal dulu saya pernah dapat tapi hanya satu kali
6	Peneliti	Apakah ada bantuan pembangunan sarana ? jika ada dalam bentuk apa saja ?
	Masipah	Bantuan sarana saya tidak mendapatkan mesin saya beli sendiri
7	Peneliti	Apakah ada pendampingan dari pihak desa atau pihak lain ?
	Masipah	Pendampingan saya juga tidak
8	Peneliti	Dalam mendirikan usaha kerajinan dari serabut

		kelapa ini, dari mana memperoleh modal pertama kali ?
	Masipah	Modal pertama kali saya dari uang saya pribadi
9	Peneliti	Dalam usaha kerajinan serabut kelapa apakah dibuat kelompok usaha atau organisasi untuk mengorganisir pada pemilik usaha ?
	Masipah	Kelompok si ada tapi saya mandiri tidak ikut kelompok
10	Peneliti	Bagaimana peran desa dalam mendukung usaha kerajinan serabut kelapa ini ?
	Masipah	Peran desa ya itu memberi mesin itu juga hanya untuk yang ikut kelompok
11	Peneliti	Berapa jumlah rata-rata produksi kerajinan dari serabut kelapa setiap harinya ?
	Masipah	Tidak menentu sehari kalo produksi sendiri paling sedikit hanya 10 sapu saja
12	Peneliti	Bagaimana cara pemasaran dari produk kerajinan serabut kelapa ?
	Masipah	Saya langsung jual ke pengepul karena kebetulan pengepulnya dekat rumah saya
13	Peneliti	Berapa penghasilan atau omset perharinya atau perbulan ?
	Masipah	Perhari tidak menentu soalnya saya jual sapu buntung atau setengah jadi, palingnya hanya cukup membantu buat kebutuhan sehari-hari saja
14	Peneliti	Apakah dari menjalankan usaha kerajinan dari serabut kelapa kebutuhan perekonomian dapat terpenuhi ?
	Masipah	Alhamdulillah ya lumayan membantu tapi kalo saya ini hanya untuk sampingan saja

15	Peneliti	Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini ?
	Masipah	Tidak ada saya sendiri
16	Peneliti	Apakah dalam memberikan gaji dibuat sama rata atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan ?
	Masipah	Saya sendiri jadi tidak memberikan gaji ke orang
17	Peneliti	Apakah semua masyarakat di desa Penolih punya kesempatan untuk bekerja ?
	Masipah	Untuk saat ini saya kira si saya belum mampu untuk membuka lowongan untuk orang-orang
18	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan dari serabut kelapa saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan ?
	Masipah	Karena saya sendiri ya apa-apa saya lakukan sendiri paling suami kalo pulang dari sawah saya minta bantuan ke suami atau kalo anak saya sedang dirumah
19	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan ini mengajarkan kepada generasi muda? Sehingga mereka berdaya, mandiri dan berdiri sendiri ?
	Masipah	Ya kalau ada yang mau belajar cara membuat sapu dari serabut kelapa dengan saya ya tidak apa-apa, asalkan saya sedang ada bahan untuk membuat sapu pasti akan saya ajari, tapi anak-anak muda sekarang itu sangat jarang sekali yang mau belajar seperti ini kebanyakan dari mereka lebih memilih main daripada belajar membuat sapu seperti ini

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Sujatmi



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Khomsatun



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Khotiah



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Aminah



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Slamet



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Miswati



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Admini




Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Sulasmi



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Marsipah



Lampiran 4 : Usulan Menjadi Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1016/Un.19/FEBl.J.ES/PP.009/04/2022 Purwokerto, 20 April 2022
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
 Yth. H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
 Dosen Tetap FEBI UIN SAIZU
 Di
 Purwokerto


Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 12 april 2022 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 12 april 2022 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Aldi Gunawan
 NIM : 1717201139
 Semester : 10
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Kajian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wilayah Melalui Pengembangan Ekonomi Skala Mikro pada Usaha Kerajinan Serabut Kelapa di Kabupaten Purbalingga.



Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan tertampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Ekonomi Syariah

 Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
 NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 5 : Surat Keterangan Kesiediaan Menjadi Pembimbing

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id</p>
<p>SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI</p>	
<p>Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 1016/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/04/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.</p>	
<p>Atas nama : Aldi Gunawan NIM 1717201139</p>	
<p>Judul Skripsi : Kajian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wilayah Melalui Pengembangan Ekonomi Skala Mikro pada Usaha Kerajinan Serabut Kelapa di Kabupaten Purbalingga.</p>	
<p>Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.</p>	
<p>Purwokerto, 20 April 2022</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>H. Slamet Akhmadi, M.S.I. NIDN. 2111027901</p>	
<p><i>Catatan: *Coret yang tidak perlu</i></p>	

Lampiran 6 : Surat Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsalzu.ac.id

Nomor: 2427/Un.19/FEBI.JES/PP/009/7/2021

Purwokerto, 14 Juli 2022

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum W. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : ALDI GUNAWAN
NIM : 1717201139
Semester : X
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WILAYAH MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI SKALA MIKRO PADA USAHA KERAJINAN SERABUT KELAPA DI KABUPATEN PURBALINGGA (studi pada pusat pembuatan sapu dari serabut kelapa di Dusun Pemsupan Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum W. Wb.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 14 Juli 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febl.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : ALDI GUNAWAN
NIM : 1717201139
Semester : X
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Proposal Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WILAYAH MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI SKALA MIKRO PADA USAHA KERAJINAN SERABUT KELAPA DI KABUPATEN PURBALINGGA**
(Studi Pada Pusat Pembuatan Sapu Dari Serabut Kelapa Di Dusun Penusupan Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 12 Juli 2022
Dosen Pembimbing



H. Slamet Akhmadi, M.S.I

SAIFUDDIN

Lampiran 8 : Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jendral A Yani No. 64 Purwokerto 53120
Telp: 0291-835624, Fax: 0291-836553, Website: iain.purwokerto.ac.id

Nomor : 2971/Un.19/FSEH.JES/PP.009/09/2022
Lamp. :-
Hal : Pemohonan Izin Riset Individu

Purwokerto, 13 September 2022

Kepada Yth.
Kepala Desa Peneliti
Di
Purbalingga

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Aldi Charwan
2. NIM : 1717201139
3. Semester / Program Studi : 11 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021/2022
5. Alamat : Nangkaarwit Rt.05/Rw.03, Kejombang, Purbalingga
6. Judul Skripsi : Perbandingan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Perantapan Kabupaten Purbalingga (Studi Pada Pusat Pembuatan Sapu Dari Serabut Kelapa Di Dusun Perantapan Desa Peneliti Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Perbandingan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Serabut Kelapa pada Pusat Pembuatan Sapu Serabut Kelapa Dusun Perantapan Kabupaten Purbalingga
2. Tempat/ Lokasi : Pusat Pembuatan Kerajinan Sapo Serabut Kelapa Desa Peneliti, Kaligondang, Purbalingga
3. Waktu Penelitian : 13 September s/d 20 September 2022
4. Metode Penelitian : observasi, wawancara, dan pengumpulan data

Tersilakan Yth.
1. Wakil Dusun I
2. Kauchang Akademik
3. Asip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jendral A Yani No. 64 Purwokerto 53120
Telp: 0291-835624, Fax: 0291-836553, Website: iain.purwokerto.ac.id

Demiikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kepala Studi Ekonomi Syariah

Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.Si.
NIP. 19851112 200912 2 007

SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2597/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Aldi Gunawan
NIM : 1717201139
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : H. Slamet Akhmadi, M.S.I
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wilayah Melalui Pengembangan Ekonomi Skala Mikro pada Usaha Kerajinan Serabut Kelapa di Kabupaten Purbalingga (Studi Pada Pusat Pembuatan Sapu dari Serabut Kelapa di Dusun Penusupan Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)

Pada tanggal 25/07/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 1 Agustus 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007



Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2839/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

mahasiswa atas nama:

Nama : Aldi Gunawan
 NIM : 1717201139
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 22/08/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,
 dengan nilai : **78 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar
 ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
 Tanggal **31 Agustus 2022**
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007



Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-1526/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VIII/2022

This is to certify that
 Name : **ALDI GUNAWAN**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 9 Oktober 1998**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test, organized by
 Technical Implementation Unit of Language on : **10 Agustus 2022**
 with obtained result as follows
 Listening Comprehension: **46** Structure and Written Expression: **41** Reading Comprehension: **48**
 فهم المسموع : 46 فهم العبارات والتركيب : 41 فهم المقروء : 48
Obtained Score : 450 المجموع الكلي : 450

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, on 10 August 2022.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو، 10 أغسطس 2022




 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 13 : Sertifikat BTAPPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53128, Telp:0251-635824, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/6685/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALDI GUNAWAN
NIM : 1717201139

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode

Lampiran 14 : Sertifikat KKN



Lampiran 15 : Sertifikat PPL




Lampiran 16 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8342/IX/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:


ALDI GUNAWAN
NIM: 1717201139


Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 09 Oktober 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.


MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	81 / A-
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+






Purwokerto, 03 September 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Harlooyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aldi Gunawan
2. NIM : 1717201139
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 9 Oktober 1998
4. Alamat : Nangkasawit Rt. 05/03, Kejobong, Purbalingga.
5. Nama Orang Tua
 Nama Ayah : Jahid
 Nama Ibu : Rosidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI GUPPI Nangkasawit, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 3 Pengadegan, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Kejobong. 2017
 - d. S1 tahun masuk : 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watu Mas, Purwokerto Utara

C. Prestasi Akademik

1. -

D. Karya Ilmiah

1. -

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII IAIN Purwokerto
2. Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
3. Pengurus Ranting Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
4. Ketua Rayon Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Purwokerto, 19 September 2022



Aldi Gunawan